

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN INTERNAL UNIVERSITAS MATARAM**



JUDUL PENELITIAN

**STUDI PELACAKAN (*TRACER STUDY*) ALUMNI DAN PENGGUNA
LULUSAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MATARAM**

Oleh:

Dr. Ir. Tajidan, M.S.	(Ketua)
Prof. Dr. Ir. I Wayan Sutresna, MP	(Anggota)
Dr. Ir. Halil, MBA	(Anggota)
Maiser Syaputra, S.Hut., M.Si.	(Anggota)

Dibiayai dari Sumber Dana DIPA BLU (PNBP)
Fakultas Pertanian Universitas Mataram
Tahun Anggaran 2020

UNIT PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN

FAKULTAS PERTANIAN

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MATARAM**

TAHUN 2020

HALAMAN PENGESAHAN

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. Judul Penelitian | : Studi Pelacakan (<i>Tracer Study</i>) Alumni dan Pengguna Lulusan Fakultas Pertanian Universitas Mataram |
| 2. Topik Unggulan | : Budaya Mutu |
| 3. Ketua Peneliti | |
| Nama Lengkap | : Dr. Ir. Tajidan, MS |
| NIP | : 195906191984031001 |
| NIDN | : 0019065910 |
| Jabatan Fungsional | : Lektor Kepala |
| Fakultas/Jurusan | : Pertanian/Sosial Ekonomi Pertanian |
| Alamat Institusi | : Jl. Majapahit Nomor 62 Kota Mataram |
| Telepon/Faks/e-mail | : +62370621435 / +6281917279122 / tajidan@unram.ac.id |
| 4. Anggota Peneliti | |
| Anggota ke-1 | : Prof. Dr. Ir. I Wayan Sutresna, MP |
| Anggota ke-2 | : Dr. Ir. Halil, MBA |
| Anggota ke-3 | : Maiser Syaputra, S.Hut., M.Si. |
| Anggota ke-4 | : |
| 5. Waktu Penelitian | : 6 (enam) bulan |
| 6. Pembiayaan | |
| PNBP FP Unram | : Rp 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah) |
| Biaya dari Instansi lain | : Rp - |
| Biaya dari peneliti sendiri | : Rp - |

Mataram, 15 Oktober 2020

Mengetahui:

Ketua Unit Penjaminan Mutu Pendidikan,

Ketua Peneliti,

(Dr. Ir. Tajidan, MS)
NIP. 195906191984031001

(Dr. Ir. Tajidan, MS)
NIP. 195906191984031001

Mengetahui:

Pembantu Dekan III Fakultas Pertanian,

Mengetahui:

Ketua BP3F Pertanian,

(Prof. Dr. Ir. I Wayan Sutresna, MP)
NIP. 195611071983031002

(Ir. Aluh Nikmatullah, M.Agr.Sc, Ph.D.)
NIP. 196502241992032003

Menyetujui:

Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mataram,

(Ir. Sudirman, M.Sc., Ph.D.)
NIP. 196106161986091001

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Muka	I
Halaman Pengesahan	Ii
Daftar Isi	Iii
Daftar Tabel	Iv
Daftar Gambar	V
Daftar Foto	V
Daftar Lampiran	Vi
Identitas dan Uraian Umum	Vii
Ringkasan	Viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Khusus	4
1.4 Keutamaan Penelitian Dalam Mengatasi Masalah Strategis	4
1.5 Temuan / Inovasi Teknologi dan Rekayasa Sosial	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Studi Pelacakan	8
2.2 Kinerja Alumni(Outcome)	9
2.3 Kepuasan Pengguna Lulusan	11
2.4 Kerangka Berpikir Rasional	12
2.5 Peta Jalan (<i>Road Map</i>)	13
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu Pelaksanaan	14
3.2 Periode Pengumpulan Data	14
3.3 Unit Analisis	14
3.4 Metode Pengumpulan Data	14
3.5 Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data	14
3.6 Analisis Data	14
3.7 Output dan Outcome Penelitian	14
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Alumni Yang Bekerja dan Yang Belum Bekerja	16
4.2 Waktu Tunggu Lulusan Sampai Dengan Mendapatkan Pekerjaan	24
4.3 Penglompokkan Bidang Kerja Dengan Bidang Keahlian Lulusan	29
4.4 Klasifikasi Tempat Kerja Lulusan	35
4.5 Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan	41
4.6 Keterkaitan Antara Outcome Dengan Kepuasan Pengguna Lulusan	48
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	52
REFERENSI	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Jumlah Alumni Yang Bekerja dan Belum Bekerja	16
4.2	Jumlah Alumni Program Studi Agribisnis Yang Bekerja dan Belum Bekerja	21
4.3	Jumlah Alumni Program Studi Agroekoteknologi Yang Bekerja dan Belum Bekerja	22
4.4	Jumlah Alumni Program Studi Budidaya Perairan Yang Bekerja dan Belum Bekerja	22
4.5	Jumlah Alumni Program Studi Kehutanan Yang Bekerja dan Belum Bekerja	23
4.6	Jumlah Lulusan (orang) Program Studi Agribisnis Dengan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan	26
4.7	Jumlah Lulusan (orang) Program Studi Agroekoteknologi Dengan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan	27
4.8	Jumlah Lulusan (orang) Program Studi Budidaya Perairan Dengan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan	27
4.9	Jumlah Lulusan (orang) Program Studi Kehutanan Dengan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan	28
4.10	Jumlah Lulusan Program Studi Agribisnis Dengan Jumlah Lulusan Dengan Kesesuaian Bidang Kerja	31
4.11	Jumlah Lulusan Program Studi Agroekoteknologi Dengan Jumlah Lulusan Dengan Kesesuaian Bidang Kerja	32
4.12	Jumlah Lulusan Program Studi Budidaya Perairan Dengan Jumlah Lulusan Dengan Kesesuaian Bidang Kerja	33
4.13	Jumlah Lulusan Program Studi Kehutanan Dengan Jumlah Lulusan Dengan Kesesuaian Bidang Kerja	34
4.14	Jumlah Lulusan Program Studi Agribisnis Berdasarkan Tingkat Tempat Kerja / Berwirausaha	37
4.15	Jumlah Lulusan Program Studi Agroekoteknologi Berdasarkan Tingkat Tempat Kerja / Berwirausaha	38
4.16	Jumlah Lulusan Program Studi Budidaya Perairan Berdasarkan Tingkat Tempat Kerja / Berwirausaha	39
4.17	Jumlah Lulus Program Studi Kehutanan Tingkat Tempat Kerja / Berwirausaha	40
4.18	Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Agribisnis	42
4.19	Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Agroekoteknologi	44
4.20	Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Budidaya Perairan	45
4.21	Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Kehutanan	46
4.22	Jumlah Kumulatif Persentase dan Klasifikasi Outcome Lulusan Per Program Studi	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Rasional	12
2.2 Peta Jalan (Road Map) Penelitian	13
4.1 Jumlah Alumni Bekerja dan Belum Bekerja Yang Terlacak (orang) Tahun 2016 s.d 2020	17
4.2 Persentase Alumni Bekerja dan Belum Bekerja Yang Terlacak Tahun 2016 s.d 2020	17
4.3 Jumlah Alumni Yang Bekerja Sebagai Karyawan dan Wirausahawan (orang) Tahun 2016 s.d 2020	18
4.4 Jumlah Alumni Yang Bekerja Sebagai Karyawan dan Wirausahawan (orang) Tahun 2016 s.d 2020	19
4.5 Waktu Tunggu (WT) Alumni Fakultas Pertanian Tahun Wisuda 2016 sampai dengan bulan Juli Tahun 2020	24
4.6 Waktu Tunggu (%) Alumni Fakultas Pertanian Tahun Wisuda 2016 sampai dengan bulan Juli Tahun 2020	25
4.7 Kesesuaian Bidang Kerja Dengan Bidang Keahlian Lulusan (orang)	29
4.8 Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan Dengan Bidang Keahlian Lulusan (%)	30
4.9 Klasifikasi Jangkauan Pelayanan Wilayah Tempat Kerja Lulusan (orang)	35
4.10 Klasifikasi Jangkauan Pelayanan Wilayah Tempat Kerja Lulusan (%)	36
4.11 Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan (%)	42
4.12 Tingkat Capaian Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Agroekoteknologi (%)	43
4.13 Tingkat Capaian Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Budidaya Perairan (%)	45
4.14 Tingkat Capaian Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Kehutanan (%)	46
4.15 Posisi program studi dalam lingkup Fakultas Pertanian Universitas Mataram	50

DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
4.1 Outlet Wirausahawan Alumni Fakultas Pertanian di Jl.Panjitilar Negara – Kota Mataram	20
4.2 Lahan Usahatani Sayur Organik Karya Alumni Fakultas Pertanian di Desa Bonjeruk – Lombok Tengah	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Surat Tugas	55
2	Surat Perjanjian Kerja	56

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1) Judul Penelitian : Studi Pelacakan (*Tracer Study*) Alumni dan Pengguna Lulusan Fakultas Pertanian Universitas Mataram

2) Tim Penelitian :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Dr. Ir. Tajidan, MS	Ketua	Ekonomi Pertanian	Universitas Mataram	10
2.	Prof. Dr. Ir. I Wayan Sutresna, MP	Anggota	Pemuliaan Tanaman	Universitas Mataram	8
3.	Dr. Ir. Halil, MBA	Anggota	Agribisnis	Universitas Mataram	8
4.	Maiser Syaputra, S.Hut., M.Si.	Anggota	Kehutanan	Universitas Mataram	8

3) Partisipan Mahasiswa dan Alumni :

No	Nama	NIM/NIK	Prodi/ Fakultas	Alokasi Waktu (jam/mgg)	Keterangan
1.	Abd. Satriawan, SP		Pertanian	2	

- | | |
|---|---|
| 4) Isu Strategis | Kebijakan kampus merdeka menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan dan telah <i>viral</i> dalam media <i>on-line</i> sebagai alternatif solusi dalam menghadapi perkembangan teknologi virtual yang terkait dengan penumbuhan budaya mutu |
| 5) Topik Penelitian | <i>Tracer Study</i> |
| 6) Objek Penelitian | Alumni dan Pengguna Lulusan Fakultas Pertanian Universitas Mataram Tahun 2017 – 2019 |
| 7) Lokasi Penelitian | Wilayah Republik Indonesia |
| 8) Hasil Yang Ditargetkan | Identifikasi karir alumni dan rekomendasi perbaikan kurikulum |
| 9) Sumber Biaya Selain PNB | - |
| 10) Instansi lain yang terlibat | - |
| 11) Temuan yang ditargetkan | Perbaikan kurikulum terkait dengan peningkatan kompetensi lulusan |
| 12) Kontribusi mendasar pada satu bidang ilmu | Berkontribusi merumuskan kurikulum tiap program studi terkait dengan kebijakan kampus merdeka |
| 13) Rencana luaran wajib dan tambahan | <ul style="list-style-type: none"> ● Artikel yang siap disubmit pada jurnal nasional ber-ISSN dan / atau jurnal internasional; ● Makalah seminar nasional |
| 14) Keterangan lain yang dianggap perlu | Laporan <i>Tracer Study</i> sebagai bagian dari kelengkapan dokumen akreditasi program studi dan perguruan tinggi. |

STUDI PELACAKAN (*TRACER STUDY*) ALUMNI DAN PENGGUNA LULUSAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MATARAM

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persentase alumni yang bekerja dan yang belum bekerja, mengetahui waktu tunggu lulusan sampai mendapatkan pekerjaan, mengelompokkan bidang kerja lulusan dengan bidang keahlian lulusan, mengklasifikasi tempat kerja lulusan, mengklasifikasi tingkat kepuasan pengguna lulusan, dan menganalisis keterkaitan outcome dengan kepuasan pengguna lulusan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis frekuensi dan persentase, serta Importance Performace Analysis (IPA). Hasil yang diperoleh dari stidi pelacakan alumni dan pengguna lulusan ini adalah : Jumlah alumni yang berhasil terlacak sebanyak 321 orang atau 14,42% dari jumlah alumni yang tamat tahun 2016 sampai dengan bulan Juli 2020. Dari jumlah tersebut diantaranya yang bekerja sebanyak 237 orang (73,84%). Uraian tiap-tiap program studi sebagai berikut: Program Studi Agribisnis 64%, Program Studi Agroekoteknologi 74%, Program Studi Budidaya Perairan 93%, dan Program Studi Kehutanan 79%, sisanya adalah alumni yang belum kerja masing-masing 36%, 26%, 7%, dan 21%. Waktu tunggu yang diperlukan bagi alumni sampai mendapatkan pekerjaan adalah kurang dari 6 (enam) bulan atau selama 1 (satu) semester. Persentase waktu tunggu kurang dari 6 (enam) bulan adalah lulusan Program Studi Agribisnis 76%, Program Studi Agroekoteknologi 79%, Program Studi Budidaya Perairan 95%, Program Studi Kehutanan 92%. Lulusan program studi bekerja sesuai sampai dengan sangat sesuai bidang keahlian masing-masing. Tingkat kesesuaian tinggi yang dicapai lulusan Program Studi Agribisnis 51%, Program Studi Agroekoteknologi 60%, Program Studi Budidaya Perairan 32%, dan Program Studi Kehutanan 38%. Tempat kerja lulusan semua program studi adalah pada level lokal / berwirausaha tidak berizin. Rincian per program studi adalah Program Studi Agribisnis 75%, Program Studi Agroekoteknologi 68%, Program Studi Budidaya Perairan 47%, dan Program Studi Kehutanan 76%. Kepuasan pengguna lulusan bervariasi dari cukup, baik sampai dengan sangat baik. Tingkat kepuasan yang cukup ditemukan pada indikator penguasaan bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, kerjasama dalam tim, kemampuan berkomunikasi dan pengembangan diri. Posisi program studi dikaitkan dengan capaian outcome alumni dengan kepuasan pengguna lulusan dapat ranking berturut-turut adalah lulusan Program Studi Budidaya Perairan, Program Studi Agroekoteknologi, Program Studi Kehutanan, dan Program Studi Agribisnis. Capaian ranking lulusan tidak memiliki keterikatan yang kuat dengan capaian akreditasi, sebab studi pelacakan merupakan satu poin dari sejumlah point penilaian akreditasi.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi dapat diukur dari kemampuan para alumni dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai bidangnya. Ukuran keberhasilan ini sejalan dengan *outcome* pembelajaran (*learning outcome*) agar peserta didik menjadi insan yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat sesuai bidang keahlian masing-masing (Prihatiningsih, 2015). Dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa. Seiring dengan tujuan pendidikan tinggi tersebut, maka keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi antara lain diukur dari sejauh mana para alumni atau lulusan telah berkontribusi bagi pembangunan nasional dan seberapa besar daya saingnya di dalam pasar tenaga kerja (Rasiman, *et al.*, 2013).

Atas dasar tujuan pendidikan tinggi tersebut, maka Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dalam penyelenggaraan akreditasi mengukur sejauh mana para alumni telah berkiprah di masyarakat dan berkontribusi bagi pembangunan nasional, sehingga menempatkan kontribusi dan kedudukan para alumni sebagai tolak ukur kemajuan yang dicapai oleh perguruan tinggi dalam penyelenggaraan dharma pendidikan (Buto, 2018). Dalam standar mahasiswa dan lulusan mempertanyakan deskripsi alumni dalam dunia kerja, dan mengharapkan perguruan tinggi untuk melakukan pelacakan alumni secara periodik (BAN-PT, 2020a).

Komponen penting dalam standar kelulusan adalah pelacakan alumni. Pelacakan alumni adalah kegiatan mencari informasi tentang posisi dan kedudukan alumni perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikannya terutama ketika memasuki dunia kerja dan karir. Peran alumni akan berlanjut manakala terjalin komunikasi antara alumni dengan almamaternya, sehingga alumni dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan kampus (Fajaryanti, *et al.*, 2015). Peran alumni dalam memajukan kampus terorganisasi dalam Ikatan Keluarga Alumni. Dalam realitasnya di banyak kampus, Ikatan Keluarga Alumni memberikan kontribusi bagi perbaikan tata kelola perguruan tinggi, revisi kurikulum, dan sumbangan sarana dan prasarana, serta menjalin kerjasama penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat).

Peranan ikatan alumni semakin nyata apabila mereka dilibatkan dalam kegiatan pelacakan, sebab pelacakan alumni memberikan manfaat antara lain: menyediakan serapan alumni dalam dunia kerja, menyediakan data *outcome* pendidikan tinggi, memonitor sebaran alumni dalam berbagai jenis pekerjaan, mengidentifikasi kebutuhan *hard skill* dan *soft skill* alumni dalam dunia kerja, sebagai umpan balik bagi perbaikan tata kelola, kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana, dan pencapaian *image* positif bagi kemajuan perguruan tinggi (Anonymous, ???; Anonymous, 2017). Manfaat tersebut semakin nyata diketahui apabila dilakukan pelacakan alumni secara periodik, paling tidak setiap 3 (tiga) tahun sekali.

Bagi Fakultas Pertanian Universitas Mataram telah melakukan pelacakan alumni secara periodik. Pelacakan alumni pertama dilakukan pada tahun 2009 sampai dengan 2013 dalam lingkup terbatas oleh masing-masing program studi atau jurusan dalam rangka pengisian dokumen borang. Setelah terbentuk Badan Penjaminan Mutu Pendidikan Fakultas Pertanian pada tahun 2014 disusun program kerja antara lain melaksanakan studi pelacakan atau penelusuran alumni. Pada tahun 2016 dilakukan studi penelusuran alumni yang diwisuda dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 (Tajidan, *et al.*, 2016). Hasil studi penelusuran ini telah menghantarkan Program Studi Agribisnis meraih Akreditasi A, Program Studi Agroekoteknologi dan Program Studi Ilmu Tanah masing-masing memperoleh Akreditasi B.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi pada Pasal 6 ayat (1) disebutkan bahwa jangka waktu berlakunya Akreditasi untuk Program Studi atau Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh BAN-PT selama 5 (lima) tahun. Sesuai dengan Permendikbud tersebut, maka masa akreditasi bagi Program Studi Agribisnis akan berakhir pada bulan April 2020, sementara Program Studi Agroekoteknologi akan berakhir tahun 2022, sedangkan Program Studi Ilmu Tanah akan berakhir tahun 2024.

Mengacu Peraturan BAN-PT Nomor 1 tahun 2020 tentang Mekanisme Akreditasi pada Pasal 1 ayat (5) menyebutkan bahwa Instrumen Akreditasi Program Studi 4.0 yang selanjutnya disebut IAPS 4.0 adalah instrumen APS yang berlaku sejak tanggal 1 April 2019 yang telah dikembangkan oleh BAN-PT sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan dengan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Oleh karena IAPS 4.0 diselaraskan dengan Standar Nasional

Pendidikan Tinggi, maka komponen standar lulusan tetap menjadi item penting dalam penentuan peringkat akreditasi yaitu Baik, Baik Sekali, dan Unggul (BAN-PT, 2020b).

Bagi program studi dengan peringkat Baik merupakan suatu keharusan baginya untuk mengajukan permohonan akreditasi ke BAN-PT agar meraih peringkat yang lebih tinggi yaitu Baik Sekali dan Unggul, sementara bagi program studi yang kini sedang menyandang peringkat B atau **Baik Sekali** dengan suka rela mengajukan permohonan reakreditasi untuk memperbaiki peringkat menjadi Unggul. Setiap Program Studi dan Perguruan Tinggi yang melakukan reakreditasi, maka menjadi keharusan baginya untuk melakukan studi pelacakan alumni, termasuk di dalamnya melakukan pelacakan terhadap instansi atau perusahaan tempat di mana alumni bekerja atau berkarir. Dengan kata lain, studi pelacakan merupakan keharusan bagi program studi dan/atau perguruan tinggi yang mengusulkan reakreditasi (Anonymous, 2017).

Fakultas Pertanian Universitas Mataram yang kini menaungi 6 (enam) program studi dan berperan sebagai unit pengelola program studi berkewajiban menyusun Laporan Kinerja Program Studi (LKPS). Program Studi tersebut adalah: Agroekoteknologi, Agribisnis, Ilmu Tanah, Kehutanan, Budidaya Perairan, dan Program Studi Perikanan dan Kelautan. Pada tahun 2019 telah dilakukan studi pelacakan alumni Program Studi Kehutanan dan Program Studi Budidaya Perairan (Latifah et al., 2019), sementara Program Studi Perikanan dan Kelautan belum menghasilkan lulusan. Pada tahun 2020 sekarang ini, studi pelacakan dilaksanakan pada Program Studi Agroekoteknologi, Program Studi Agribisnis, dan Program Studi Ilmu Tanah.

Atas dasar pemikiran dan ruang lingkup di atas, maka Studi Pelacakan (*Tracer Study*) Alumni dan Pengguna Lulusan Fakultas Pertanian Universitas Mataram dinilai penting untuk dilaksanakan.

1.2 Perumusan Masalah

Capaian akreditasi menjadi jaminan mutu bagi *stakeholders* atas kualifikasi penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, setiap pemangku kepentingan berharap agar Program Studi dan Perguruan Tinggi dapat mencapai akreditasi A atau **Unggul**. Dari enam program studi yang dikelola di Fakultas

Pertanian Universitas Mataram sebagian besar masih berstatus akreditasi B, hanya satu Program Studi yang meraih akreditasi A yaitu Program Studi Agribisnis.

Dengan akreditasi B yang telah diraih sesungguhnya bukanlah masalah yang serius, namun yang menjadi masalah adalah tuntutan *stakeholders* yang menghendaki agar secara terus menerus meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan tinggi sebagai bagian dari implementasi budaya mutu, sehingga seluruh atau sebagian besar dari Program Studi dapat meraih akreditasi A atau Unggul. Dalam rangka mencapai akreditasi A atau Unggul itulah, maka menjadi keniscayaan agar senantiasa dilakukan kegiatan terbaik untuk mencapai skor tertinggi dalam setiap item penilaian oleh *asesor* BAN-PT, ketika dilakukan *desk evaluation* dan *site visit*.

Dalam rangka memenuhi keinginan dan memenuhi hajat *stakeholders* tersebut, maka permasalahan yang tengah dihadapi adalah penyelenggaraan studi pelacakan alumni dan pengguna lulusan secara berkala, sehingga dapat diketahui posisi alumni dalam kaitannya dengan masa tunggu sejak wisuda hingga mendapatkan pekerjaan, penghasilan pertama yang diterima ketika bekerja, perkembangan karir dalam pekerjaan, tantangan yang dihadapi dalam pekerjaan, saran-saran perbaikan kurikulum, serta pandangan pengguna lulusan terhadap kinerja alumni dalam melaksanakan tugas, saran perbaikan terhadap tata kelola perguruan tinggi, rekomendasi rekonstruktif bagi perbaikan mutu pelayanan kepada masyarakat (Tim *Tracer Study*, 2016).

1.3 Tujuan dan Manfaat Khusus

1. Tujuan

- a. Mengetahui persentase alumni yang bekerja dan yang belum bekerja
- b. Mengetahui waktu tunggu lulusan sampai dengan mendapatkan pekerjaan
- c. Mengelompokkan bidang kerja lulusan dengan bidang keahlian lulusan
- d. Mengklasifikasi tempat kerja lulusan
- e. Mengklasifikasi tingkat kepuasan pengguna lulusan
- f. Menganalisis keterkaitan antara outcome dengan kepuasan pengguna lulusan.

2. Manfaat Khusus

Hasil kajian bermanfaat sebagai bahan :

- a. Penyusunan Laporan Kinerja Program Studi;
- b. Laporan Evaluasi Diri Program Studi;

- c. Kebijakan penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi di Fakultas Pertanian;
- d. Penyusunan rencana pengembangan di unit penyelenggara program studi.

1.4 Keutamaan Penelitian Dalam Mengatasi Masalah Strategis

Kualitas lulusan yang disinyalir stagnan atau makin menurun merupakan tantangan yang kini tengah dihadapi oleh perguruan tinggi. Tantangan tersebut muncul sebagai akibat perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian cepat, lebih cepat dari yang diperkirakan ketika penyusunan kurikulum. Perkembangan teknologi digital, robotik, dan kecerdasan buatan (*artificial intelegent*) di negara-negara lain telah mengubah paradigma pendidikan yang menempatkan pendidikan tinggi sebagai candradimuka yang ketinggalan zaman. Lulusan pendidikan tinggi bukan lagi menjadi penghasil tunggal peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Keberadaan *homeschooling* dan lembaga pendidikan non formal semakin mendapatkan tempat terhormat di kalangan para pengusaha, karena ke depan tidak lagi dibutuhkan tenaga kerja kantoran dengan ijazah dari lembaga pendidikan tinggi bergengsi, melainkan yang dibutuhkan adalah keahlian atau skill, artinya siapapun mereka dan/atau dari manapun asal mereka dapat bekerja di perusahaan-perusahaan yang bergengsi dengan gaji yang tinggi asal memiliki kemampuan tenaga profesional sesuai skill yang dibutuhkan.

Permasalahan aktual dan strategis sebagaimana diuraikan di atas perlu ditelaah sejauh mana kesenjangan antara kurikulum yang telah diimplementasikan di unit penyelenggara pendidikan tinggi dengan realitas dunia kerja. Dalam konsep kampus merdeka dan belajar merdeka yang dicanangkan oleh Mas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim tampak ada relevansi antara permasalahan strategis sebagaimana dipaparkan di atas dengan realitas yang ada di dalam dunia kerja.

Dalam kenyataannya tidak semua perguruan tinggi responsif terhadap konsep yang ditawarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui kampus merdeka dan merdeka belajar, sebab sebagian dari pelaku pendidikan tinggi masih latah dengan kenyamanan yang mereka telah nikmati. Oleh karena itu, Fakultas Pertanian Universitas Mataram selaku unit pengelola program studi memberikan responnya untuk melakukan pendekatan komprehensif terhadap kebutuhan dunia kerja dengan

dunia kampus, agar terjadi kegayutan atau *link and mach*. Sehingga apa yang diproses dan dihasilkan oleh perguruan tinggi menjadi sama dengan apa yang dibutuhkan di dunia kerja.

Melalui studi pelacakan alumni dan pengguna lulusan diharapkan terjawabnya kebutuhan dunia kerja yang dinamis dengan perguruan tinggi yang dinamis pula dengan tetap memproyeksikan kebutuhan skil dunia kerja lima atau 10 tahun yang akan datang. Dengan demikian, maka keutamaan penelitian ini dalam mengatasi masalah strategis adalah mensinkronkan kebutuhan dunia kerja dengan *input*, proses dan lulusan (*output*) perguruan tinggi sehingga terbangun *link and match* antara dunia usaha dan industri dengan perguruan tinggi, sehingga seluruh atau sebagian besar tamatan perguruan tinggi dapat terserap dalam dunia kerja baik bekerja pada orang lain, atau alumni mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya maupun bagi orang lain.

1.5 Temuan / Inovasi Teknologi dan Rekayasa Sosial

1. Temuan/Inovasi Teknologi

Perkembangan teknologi mutakhir dewasa ini adalah kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dengan internet sebagai media utama (*main media*). Oleh karena itu, pemanfaatan aplikasi internet menjadi fokus dalam penelitian ini. Aplikasi internet untuk studi pelacakan telah diunggah di *web cdc unram.ac.id*. Bagi alumni dapat mengakses dengan mengklik <https://cdc.unram.ac.id/idex.php/kuesionar>.

Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan sebagaimana disebutkan di atas memudahkan bagi tim pelaksana penelitian maupun bagi subyek sasaran untuk melakukan registrasi dan pengisian data. Data dapat diperoleh dengan meminta copynya pada Pusat Data Statistik dan Komputer (Pustik Universitas Mataram) setelah mendapatkan akses dari Pusat Pengembangan Karir dan Penempatan Kerja (*Career Development Center and Job Placement*) Universitas Mataram.

Sarana dan prasarana, sumber daya manusia, pembiayaan dan manajemen pendidikan tinggi Universitas Mataram yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh Program Studi dapat diklaim sebagai bagian dari fasilitas penunjang penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi. Oleh karena itu, dalam studi penelusuran ini bukan

temuan teknologi yang lebih dipentingkan melainkan pemanfaatan teknologi tersebut untuk pelaksanaan penelitian.

Oleh karena itu temuan teknologi dalam penelitian ini bukan pada *artificial intelligence* sebagaimana diuraikan di atas melainkan pada metode kerja, prosedur kerja, dan formulasi kurikulum berupa rekomendasi atau arahan yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian.

2. Rekayasa Sosial

Kontribusi penelitian ini adalah dihasilkannya konsep rekayasa sosial dalam rangka membangun budaya mutu dan peningkatan mutu penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi di Fakultas Pertanian. Rekayasa Sosial yang dimaksud adalah merekomendasikan tata kelola atau manajemen penjaminan mutu yang didasarkan pada penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Kementerian Ristek Dikti, 2018; Sukartono, *et al.*, 2017). Manajemen penjaminan mutu yang meliputi Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan (PPEPP).

Rekayasa sosial yang dimaksud adalah membentuk perilaku yang berorientasi pada perbaikan mutu bagi semua pelaku pendidikan mulai dari tenaga *cleaning service*, supir, laboran, caraka, analisis data, administrasi, laboran sampai dengan Dekanat, dosen dan mahasiswa sehingga terbangun budaya mutu internal. Perbaikan input, proses dan output penyelenggaraan pendidikan tinggi yang kondusif dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas menjadi titik perhatian rekayasa sosial tersebut. Merekomendasikan jenis dan ragam kualitas pelayanan yang dibutuhkan oleh pelanggan eksternal dalam upaya mengoptimalkan tingkat kepuasannya (Suyanto, 2012).

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Studi Pelacakan (*Tracer Study*)

Studi pelacakan adalah penelitian tentang penelusuran keberadaan alumni dengan maksud untuk mengetahui perubahan, status dan perkembangan alumni dalam pencarian kerja, situasi kerja dan pemanfaatan kompetensi selama bekerja (Syafiq, 2015).

Studi pelacakan adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi atau Pusat *Tracer Study* secara sistematis, institusional, periodik, dan terus menerus. Dari pelacakan jejak alumni dapat diperoleh gambaran tentang kompetensi yang sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni selama pendidikan, atau kompetensi yang dimiliki kurang atau tidak dibutuhkan di tempat kerja, sekaligus dapat mengetahui keluhan para alumni dalam mendapatkan pekerjaan (Prihatiningsih, 2015).

Studi pelacakan telah dirintis oleh perguruan tinggi terkemuka di Eropa dengan bekerjasama dengan berbagai institusi terkemuka di dunia internasional melalui penerapan metode pelacakan yang sistematis, sebagai wujud kepedulian mereka terhadap permasalahan yang dihadapi oleh alumni (Syafiq, 2015).

Studi pelacakan yang dirintis di Indonesia mencakup penelusuran keberadaan alumni sejak tamat sampai dengan saat ini, bidang pekerjaan, manfaat pengetahuan yang diperoleh ketika bekerja, apa pengetahuan yang dirasakan kurang, lama menunggu sejak tamat sampai dengan memperoleh pekerjaan, penghasilan yang diterima di tempat kerja yang pertama, *take home pay* saat ini, manfaat yang diterima oleh pengguna, dan keluhan-keluhan para pengguna atas kinerja alumni, termasuk saran-saran bagi perbaikan tata kelola dan kurikulum pendidikan tinggi. Dengan demikian, maka studi pelacakan dapat digunakan sebagai umpan balik (*feed back*) bagi program studi atau perguruan tinggi dalam rangka memperbaiki mutu pelayanan (Program Studi Kimia FMIPA UII, 2020.; Rasiman, *et al.*, 2013).

BAN-PT (2020a) menegaskan bahwa pelaksanaan studi pelacakan menjadi satu penilaian penting dalam Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS 4.0) yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) khususnya dalam standar mahasiswa dan lulusan. Tidak saja terbatas pada

pelaksanaannya, melainkan juga yang menjadi penilaian adalah seberapa besar unit sampling yang terjaring dibandingkan dengan populasi alumni, teknik sampling yang diterapkan, dan analisis statistik yang digunakan, termasuk interpretasinya (Prihatiningsih, 2015). Oleh karena itu akurasi data dan kedalaman metodologi menjadi fokus perhatian studi pelacakan alumni dan pengguna lulusan.

Dalam *Journal Sport of Education* (JOPE) yang diterbitkan oleh Universitas Riau disebutkan bahwa tujuan dari studi pelacakan alumni adalah mengetahui *outcome* pendidikan berupa manfaat menempuh pendidikan bagi peserta didik, mengetahui *output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan perolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusinya, dan *input* pendidikan untuk mengetahui sosiografi peserta didik sebelum menempuh pendidikan tinggi (Anonymous, ??.; Anonymous, 2017).

Sumantri (2010) *cit.* Fajaryanti, *et al.* (2015) mengemukakan tiga manfaat studi pelacakan, yaitu: pertama, mengetahui kepuasan alumni terkait dengan *learning experiences*; kedua, mendapatkan masukan yang relevan sebagai acuan dalam pengembangan institusi terkait dengan kemampuan bersaing; dan ketiga, meningkatkan hubungan antara alumni dengan almamater.

2.2 Kinerja Alumni

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan dalam satu periode waktu tertentu misalnya satu tahun atau satu bulan. Biasanya kinerja digunakan standar sebagai pembanding, yaitu patokan angka tertentu yang dijadikan tolak ukur keberhasilan atau kesuksesan seseorang. Santuri (2013) dalam Kompasiana berpendapat bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti standar hasil. Dengan merangkum berbagai definisi, maka dirumuskan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sejumlah orang dalam satu unit organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara legal.

Bagi alumni perguruan tinggi, kinerja adalah kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan sejak persiapan, pelaksanaan, sampai dengan pelaporan

output yang diperoleh. Ukuran *output* dapat berupa produk, nilai barang, atau sejumlah pekerjaan yang dapat diukur dengan uang atau point tertentu. Pengukuran kinerja alumni dilakukan oleh pimpinan langsung dimana alumni bekerja. Dalam hal ini adalah sejauh mana para alumni memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan organisasi / perusahaan dimana para alumni mengabdikan.

Indikator kinerja yang digunakan oleh para peneliti berikut dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengukuran kinerja alumni, sepanjang indikator tersebut ditetapkan oleh pimpinan langsungnya. Jika indikator dan pengukuran dilakukan secara subyektif oleh peneliti, kiranya perlu dilakukan diskusi lebih lanjut. Adapun indikator yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah:

Pertama, Pengukuran kinerja alumni menggunakan indikator integritas, profesionalisme, kemampuan bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, kemampuan komunikasi, kemampuan bekerjasama dalam tim, dan pengembangan diri (Nurhadi, *et al.*, 2014) dengan mengambil sampel di seluruh wilayah Yogyakarta tempat di mana para alumni Jurusan Geografi bekerja sebanyak 36 Sekolah Menengah Atas. Data frekuensi diolah menggunakan statistik deskriptif, selanjutnya dipresentasikan terhadap seluruh unit analisis.

Kedua, Hampir sama dengan indikator yang digunakan oleh Nurhadi, *et al* (2014) di atas, Mu'tadin, 2017 dalam laporannya menggunakan beberapa kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur kinerja para alumni yaitu integritas (etika), penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bahasa Inggris, kerjasama dalam tim, keahlian dalam bidang ilmu (profesionalisme) dan pengembangan diri. Selanjutnya dalam setiap indikator diklasifikasi menjadi cukup baik, baik dan sangat baik. Sementara analisis menggunakan frekuensi dan persentase terhadap jumlah unit analisis.

Mengingat indikator sebagaimana diuraikan di atas dipandang masih perlu didiskusikan, maka kriteria yang paling relevan untuk mengukur kinerja para alumni adalah indikator yang digunakan oleh para pimpinan langsung para alumni. Jika itu tidak tersedia, maka ukuran yang mendekati kesesuaian adalah tingkat kepuasan pimpinan langsung atau kepuasan pengguna lulusan.

2.3 Kepuasan Pengguna Lulusan

Tolok ukur tingkat kepuasan ditentukan oleh banyak faktor. Selain jenis layanan yang tersedia, juga yang menjadi pertimbangannya adalah harga, kualitas, tersedianya garansi (layanan purna jual), penataan dan kenyamanan ruang, kualitas produk, dan banyak lagi lainnya (Tajidan, *et al.*, 2020).

Riadi (2013) menyarankan bahwa dalam praktik tercapainya kepuasan pelanggan tidak cukup dengan tercapainya kepuasan pribadi konsumen yang bersangkutan, melainkan juga memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelanggan adalah tamu yang mesti dilayani dengan baik, karena ia dipandang sebagai orang penting;
2. Pelanggan adalah subyek mendatangkan keuntungan finansial;
3. Pelanggan bukan pihak yang diajak untuk berdebat, melainkan mendengarkan keluhan dan dipenuhi harapannya, karena itu kebutuhannya dipenuhi sebagaimana mestinya dalam hubungan berbisnis;
4. Pelanggan perlu didengarkan dan diperhatikan, karena ia juga manusia biasa yang memiliki perasaan suka, benci, duka, dan senang;
5. Setiap pelanggan ingin dilayani terlebih dahulu, karena itu perlu diupayakan pelanggan tidak menunggu lama, namun secepatnya disapa, dan dipenuhi keinginannya.

Tipe kepuasan pelanggan dan ketidakpuasan pelanggan diuraikan ulang oleh Fikri, *et al.*, 2016) yang dikutip dari Tjiptono (2005) sebagai berikut:

1. Tipe kepuasan aktif yaitu adanya emosi positif dari pelanggan berupa optimisme dan kepercayaan;
2. Tipe kepuasan stabil yaitu pelanggan menghendaki penyediaan jasa yang tetap sama;
3. Tipe kepuasan memaklumi yaitu merasa puas karena tidak berharap akan memperoleh lebih baik atau lebih banyak, sehingga apa yang dirasakannya dianggap sudah cukup memadai.
4. Tipe ketidakpuasan yang stabil adalah apa yang diharapkan belum memuaskannya, namun tidak berupaya untuk mendapatkan kepuasan yang lebih tinggi;
5. Tipe ketidakpuasan aktif adalah perilaku menuntut atau komplain dengan melakukan protes atau memberikan saran bagi perbaikan kedepannya.

Ciri pelanggan yang puas adalah (Fikri, *et al.*, 2016):

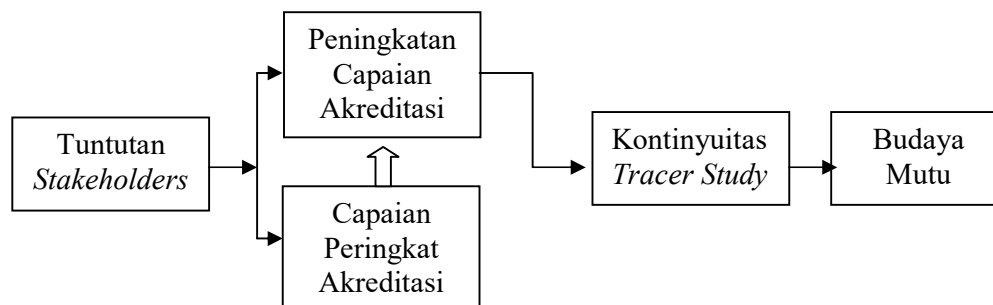
- a. Menjadi pelanggan yang loyal.
- b. Meningkatkan volume pelayanan.
- c. Memberi komentar positif.
- d. Kurang memperhatikan / kurang tertarik terhadap layanan produk.
- e. Kurang sensitif pada harga.
- f. Memberikan gagasan kepada para pelayan.
- g. Meminta pelayanan dengan biaya yang lebih murah.

2.4 Kerangka Berpikir Rasional

Instansi pemerintah dan sejumlah perusahaan swasta mensyaratkan peringkat akreditasi capaian akreditasi sebagai persyaratan administrasi pelamar kerja. Instansi pemerintah pusat mengharuskan bahwa Program Studi di mana para pelamar menempuh pendidikan telah mencapai peringkat akreditasi minimal B atau Baik Sekali, namun lebih mengutamakan yang telah mencapai Peringkat A atau Unggul.

Bagi tamatan Sekolah Menengah Pertama senantiasa mencari informasi tentang peringkat akreditasi suatu program studi, sehingga capaian peringkat akreditasi sangat menentukan jumlah peminat yang akan memasuki suatu program studi. Oleh karena itu, stakeholders menghendaki agar dapat ditingkatkan capaian akreditasi dari B (Baik Sekali) menjadi A (Unggul).

Untuk mencapai peningkatan capaian akreditasi tentu diperlukan segala persiapan untuk memenuhi kelengkapan reakreditasi. Salah satu komponen penting dalam instrumen akreditasi adalah penyelenggaraan *tracer study* sebagai bagian dari membangun budaya mutu.

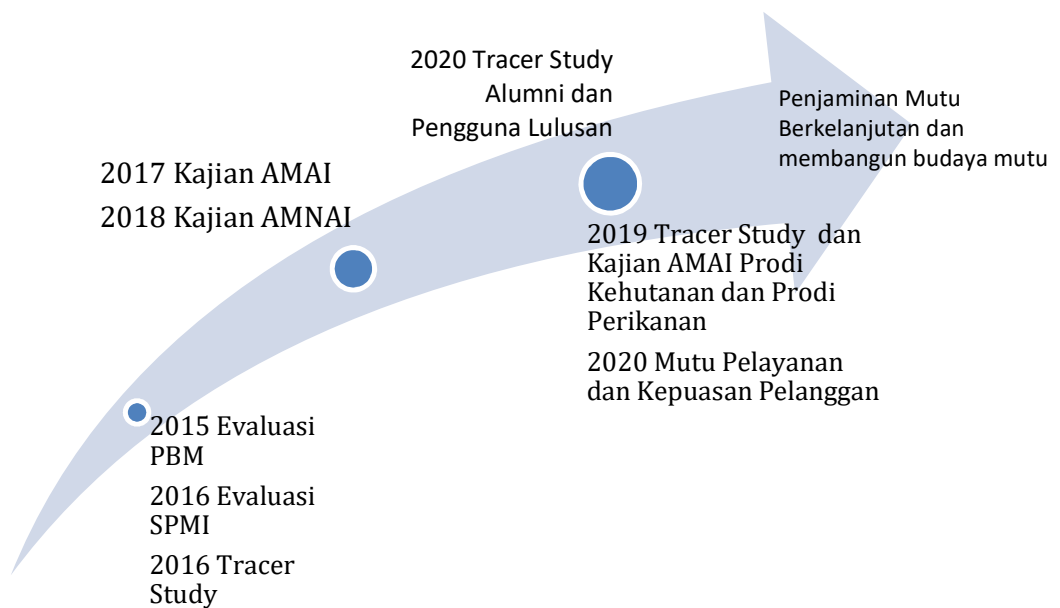


Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Rasional

Peningkatan capaian akreditasi dari B (**Baik Sekali**) menjadi A (**Unggul**) merupakan harapan semua pemangku kepentingan dan telah menjamin komitmen pimpinan perguruan tinggi untuk mengupayakan tercapainya peringkat tertinggi tersebut.

Harapan tersebut tertuang secara implisit dalam visi dan misi Universitas Mataram, yaitu menjadi lembaga pendidikan tinggi berbasis riset dan berdaya saing internasional. Makna yang termaktub dalam visi tersebut adalah melampaui standar nasional pendidikan tinggi, hingga sejajar atau lebih baik dari perguruan tinggi sejenis di negara-negara Asean, Asia dan Internasional.

2.5 Peta Jalan (*Road Map*)



Gambar 2.2 Peta Jalan (*Road Map*) Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Pelaksanaan

Pengumpulan Data dilaksanakan dari tanggal 1 April 2020 sampai dengan 14 September 2020.

3.2 Periode Pengumpulan Data

Data alumni yang dikumpulkan adalah alumni yang lulus tahun 2016 sampai dengan bulan Juli tahun 2020.

3.3 Unit Analisis

Sebagai unit analisis adalah individu alumni (orang) yang dikelompokkan atas dasar Program Studi dan tahun lulus.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *Group Whatsapp* Alumni. Kuesioner disusun format dalam *google.form*.

3.5 Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

1. Menyusun kuesioner
2. Uji Coba Kuesioner
3. Revisi kuesioner
4. Membentuk *Group Whatsapp (WA)* Alumni Per Program Studi
5. Mengirim kuesioner ke *Group WA* dan ke nomor HP Pengguna Lulusan
6. Alumni dan Pengguna Lulusan mengisi dan mengirim data kuesioner
7. Mendownload data
8. Mengedit dan mengolah data sesuai tujuan dan kebutuhan
9. Menganalisis dan menginterpretasi

3.6 Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan analisis tabulasi jumlah dan persentase terhadap jumlah unit analisis, serta analisis statistik deskriptif menggunakan tampilan data dalam bentuk tabel, grafik, dan/atau *flowchart* sesuai kebutuhan analisis, dilanjutkan dengan analisis *Importance Performance Analysis (IPA)*.

3.7 *Output* dan *Outcome* Penelitian

1. *Output* Penelitian
 - a. Inventarisasi jenis dan kesesuaian bidang keahlian dengan bidang pekerjaan;
 - b. Mengukur parameter penghasilan pertama jumlah penghasilan saat dilaksanakan penelitian;
 - c. Menghasilkan makalah seminar nasional, artikel publikasi nasional dan/atau internasional.

2. *Outcome* Penelitian

- a. Merekomendasikan standar nilai sebagai syarat penerimaan mahasiswa baru,
- b. Merekomendasikan perbaikan tata kelola Program Studi;
- c. Merekomendasikan revisi kurikulum Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Alumni Yang Bekerja dan Yang Belum Bekerja

Dalam Peraturan BAN-PT Nomor 2 Tahun 2019 tentang Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri dan Penyusunan Laporan Kinerja Program Studi dalam Lampiran 2 menekankan pengisian data-data yang berkaitan dengan output dan outcome. Output dan outcome yang dimaksudkan adalah jumlah lulusan dan jumlah atau persentase alumni yang sudah bekerja, implisit yang belum bekerja.

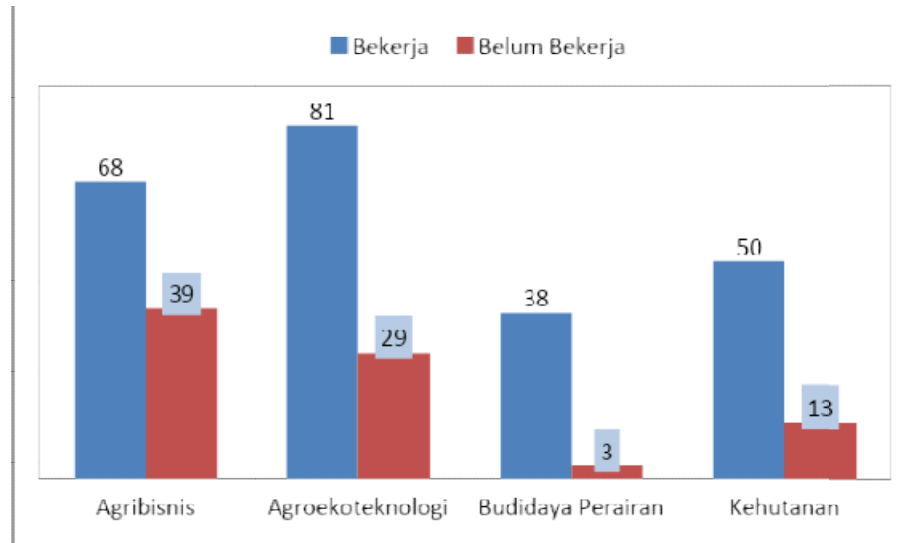
Tabel 4.1 Jumlah Alumni Yang Bekerja dan Belum Bekerja

Program Studi	Jumlah Kelulusan (orang)	Jumlah Lulusan Yang Terlacak		Bekerja (orang)		Belum Bekerja (orang)
		(orang)	(%)	Karyawan	Wirausaha-hawan	
Agribisnis	1.101	107	9,72	52	16	39
Agroekoteknologi	590	110	18,64	77	4	29
Budidaya Perairan	196	41	20,91	35	3	3
Kehutanan	361	63	17,45	26	24	13
Jumlah	2.226	321	14,42	190	47	84

Sumber: Data Primer

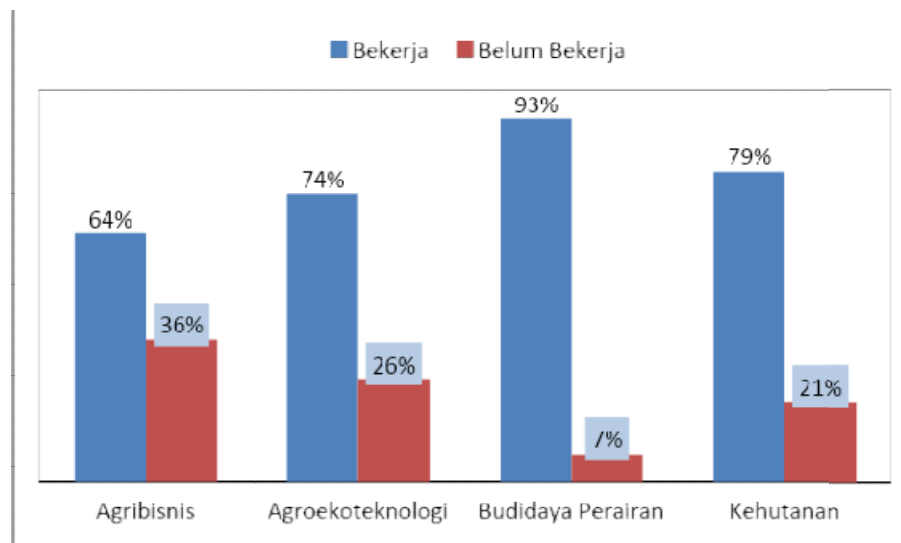
Alumni yang bekerja terdiri atas karyawan dan wirausahawan. Yang bekerja sebagai karyawan adalah mereka yang melamar pekerjaan pada instansi atau perusahaan sebagai karyawan tetap ataupun sebagai tenaga kontrak atau tenaga honorer yang mendapatkan upah atau gaji tanpa resiko laba atau rugi; sementara wirausahawan adalah alumni yang melakukan kegiatan bisnis untuk menyisihkan sebagian penghasilannya sebagai imbalan dari usahanya sendiri berupa upah atau gaji dan menerima resiko laba atau rugi.

Pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 berikut bahwa dari 4 (empat) Program Studi di lingkup Fakultas Pertanian yang paling banyak terserap lapangan kerja secara kuantitatif adalah alumni Program Studi Agroekoteknologi, disusun oleh alumni Program Studi Agribisnis, Program Studi Budidaya Perairan dan terendah adalah Program Studi Kehutanan. Pada Gambar 4.2 tampak bahwa secara kualitatif alumni Program Studi Budidaya Perairan menempati ranking pertama disusun oleh alumni Program Studi Kehutanan, alumni Program Agroekoteknologi, dan terendah adalah alumni Program Studi Agribisnis. Sebaliknya alumni yang belum bekerja terbanyak ditempati oleh alumni Program Studi Agribisnis, Program Studi Agroekoteknologi, Program Studi Kehutanan, dan terakhir Program Studi Budidaya Perairan.



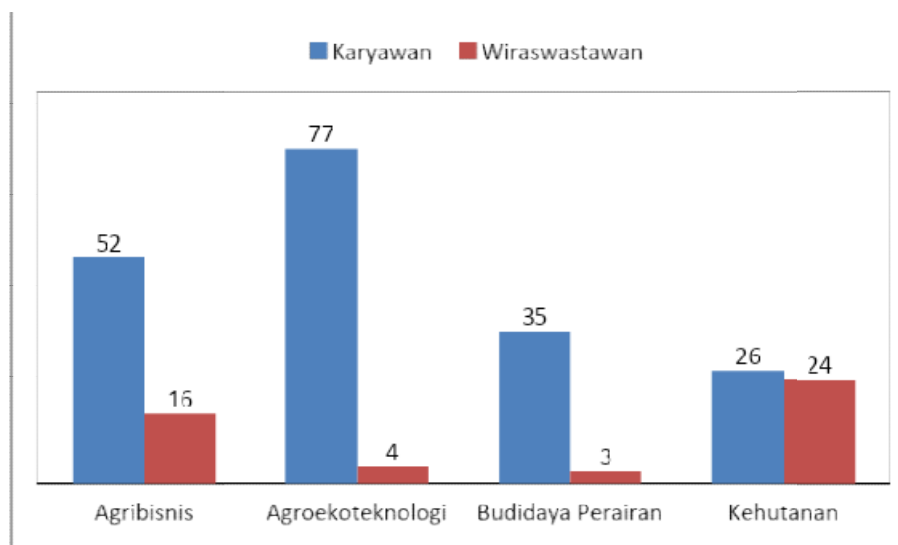
Gambar 4.1 Jumlah Alumni Bekerja dan Belum Bekerja Yang Terlacak (orang) Tahun 2016 s.d 2020

Jumlah alumni yang terlacak dalam *tracer study* terbanyak adalah alumni Program Studi Agroekoteknologi dan alumni Program Studi Agribisnis masing-masing 110 orang dan 107 orang, sementara alumni Program Studi Kehutanan dan alumni Program Studi Budidaya Perairan masing-masing di bawah 100 yaitu 63 orang dan 41 orang. Yang menarik adalah terdapat hubungan yang positif antara jumlah yang bekerja dengan jumlah alumni yang terlacak, artinya semakin banyak jumlah alumni yang terlacak, maka ada peluang jumlah yang bekerja sebagai karyawan maupun berwirausaha.



Gambar 4.2 Persentase Alumni Bekerja dan Belum Bekerja Yang Terlacak Tahun 2016 s.d 2020

Tampak bahwa persentase alumni Program Studi Agribisnis yang bekerja menempati urutan terendah dari 4 (empat) program studi di lingkup Fakultas Pertanian; namun secara kuantitatif, jumlahnya menempati urutan kedua setelah alumni Program Studi Agronomi yaitu 68 orang yang terdiri atas 52 orang sebagai karyawan dan 16 orang berwirausaha, jauh lebih banyak bila dibandingkan dengan alumni Program Studi Budidaya Perairan sebanyak 38 orang dan alumni Program Studi Kehutanan sebanyak 50 orang (Tabel 4.1). Fenomena ini mengindikasikan bahwa jumlah alumni Program Studi Agribisnis (1.101 orang) yang jauh lebih banyak jika dibandingkan jumlah alumni Program Studi Agroekoteknologi (590 orang). Jumlah alumni Program Studi Agribisnis mengalami *over supply*, sehingga perlu ditinjau ulang kuota daya tampung Program Studi Agribisnis, paling tidak agar dikurangi separuh dari daya tampung sekarang. Daya tampung Program Studi Agribisnis pada 4 (empat) tahun berturut-turut (2016, 2017, 2018, dan 2019) sebesar 400 tempat duduk, sementara tahun 2020 diturunkan menjadi 275 tempat duduk. melalui SBMPTN 138 orang, SNMPTN 55 orang, dan Tes Mandiri 83 orang (Program Studi Agribisnis, 2020).



Gambar 4.3 Jumlah Alumni Yang Bekerja Sebagai Karyawan dan Wirausahawan (orang) Tahun 2016 s.d 2020

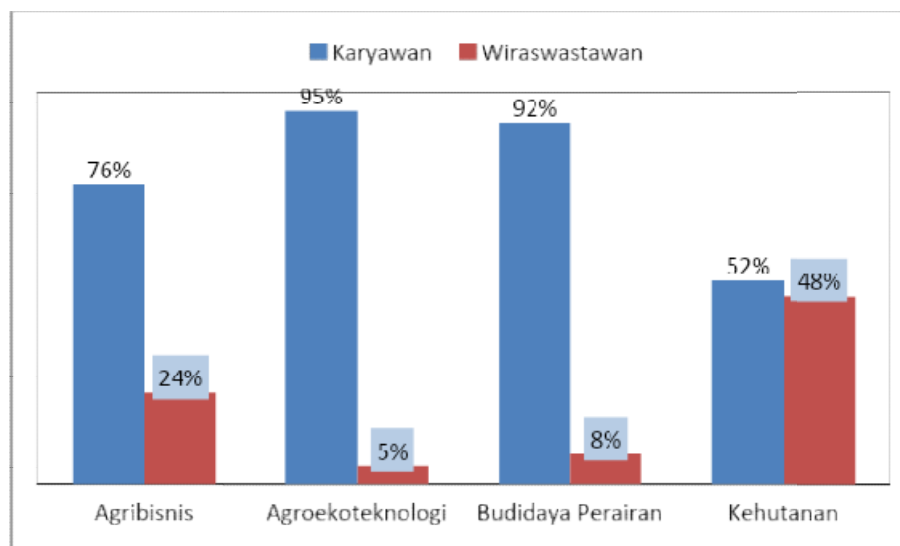
Di antara program studi dalam lingkup Fakultas Pertanian, tampak bahwa yang paling banyak berwirausaha adalah alumni Program Studi Kehutanan, disusun oleh alumni Program Studi Agribisnis, Program Studi Agroekoteknologi, dan terendah adalah Program Studi Budidaya Perairan.

Dalam realitasnya bahwa para alumni yang memulai meniti karir sebagai wirausahawan, namun masih ada sebagian daripadanya yang belum mengakui dirinya telah bekerja. Bekerja sebagai wirausahawan masih berharap memperoleh kesempatan bekerja pada perusahaan atau instansi, karena bekerja sebagai karyawan lebih rendah resikonya daripada sebagai wirausahawan, sebab karyawan tidak menanggung resiko rugi maupun resiko laba, dan rasanya lebih nyaman sebagai karyawan daripada sebagai wirausahawan.

Fenomena tersebut menarik untuk ditelaah, sebagai bagian dari upaya mereka mendapatkan status bekerja. Fenomena ini tidak terlepas dari stigma masyarakat bahwa yang dimaksud dengan bekerja itu adalah bekerja di kantor atau di pabrik, sementara bekerja di rumah atau di tempat bisnis masing-masing dianggap belum bekerja.

Pada Gambar 4.4 masih dominan sebagai karyawan daripada yang berwirausaha, sebagai suatu yang wajar karena hal yang sama berlaku di perguruan tinggi lain, sebagai contoh Jenis pekerjaan yang ditekuni oleh para lulusan Universitas Pembangunan Jaya Tahun 2017 sebagian besar adalah menjadi pekerja yaitu mencapai 54 orang atau hampir 90% sebagai pekerja sedangkan tidak lebih 10% diantaranya adalah menjadi wirasawastawan

<http://www.lpmu.upj.ac.id/userfiles/files/Laporan%20Tracer%20Study%202017.pdf>



Gambar 4.4 Jumlah Alumni Yang Bekerja Sebagai Karyawan dan Wirausahawan (%) Tahun 2016 s.d 2020

Dalam situasi *Pandemi Corona-19* pada tahun 2020 masih memungkinkan para alumni berwirausaha, karena bidang usaha yang mereka tekuni sebagai Usaha Mikro Kecil (UMK) yaitu untuk menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri dan atau bagi teman dekat mereka. Umumnya mereka belum mampu mengangkat karyawan yang dibayar sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) sebesar Rp 2 juta rupiah per bulan.



Foto 4.1 Outlet Wirausahawan Alumni Fakultas Pertanian di Jl. Panjitar Negara – Kota Mataram
(Sumber: Satria Abdullah, 2020)



Foto 4.2 Lahan Usahatani Sayur Organik Karya Alumni Fakultas Pertanian di Desa Bonjeruk – Lombok Tengah (Sumber: Tajidan, 2020)

Mengajak teman atau keluarga merupakan strategi menyiasati agar bisnis mereka dapat bertahan dalam situasi krisis penyakit menular yang berdampak pada krisis ekonomi. Diakui atau tidak bahwa sejak bulan April 2020 bahwa Covid-19 telah berdampak ke seluruh sektor dan mengakibatkan terjadinya resesi ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kontraksi 5,32% pada periode April-Juni 2020 menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia diambang resesi jika pada periode Juli-September 2020 menunjukkan pertumbuhan yang negatif (Saputri, 2020).

Berkurangnya kesempatan kerja akibat bencana non alam sebagai mana disebutkan di atas tidak ada kepastian kapan berakhir, sehingga pilihannya adalah

membuka usaha mandiri atau berwirausaha, peluang berwirausaha masih terbuka lebar dan tidak terbatas.

1. Program Studi Agribisnis

Tabel 4.2 Jumlah Alumni Program Studi Agribisnis Yang Bekerja dan Belum Bekerja

Ta-hun	Jumlah Kelulusan (orang)	Jumlah Lulusan Yang Terlacak		Jumlah Yang Bekerja dan Belum Bekerja (orang)		
		(orang)	%	Karyawan	Wira-swastawan	Belum Bekerja
2016	170	6	3,53	6	0	0
2017	173	9	5,20	7	2	0
2018	284	21	7,39	12	4	5
2019	318	44	13,84	21	5	18
2020	156	27	17,31	6	5	16
Jumlah	1.101	107	9,72	52	16	39

Sumber: Data Primer

Dari 107 orang alumni yang terjaring selama penelusuran dari bulan April sampai dengan pertengahan bulan September 2020 menunjukkan bahwa lebih dari separuhnya telah bekerja baik sebagai karyawan maupun sebagai wiraswastawan. Pada Tabel 4.2 tampak bahwa 68 orang (64%) telah bekerja, sedangkan yang belum bekerja 36%. Penyerapan tenaga kerja bagi alumni Program Studi Agribisnis tergolong baik sebab melampaui jumlah yang diharapkan dalam situasi perekonomian yang mengarah kepada resesi. Krisis kesehatan telah merembes kepada krisis ekonomi, dan menuju krisis sosial. Apabila dua triwulan berturut-turut pertumbuhan ekonomi negatif, maka besar peluang akan terjadi krisis yang berdampak pada resesi ekonomi.

2. Program Studi Agroekoteknologi

Setiap manusia dewasa yang telah memiliki tanggungan dalam rumah tangga membutuhkan pekerjaan sebagai lapangan mata pencaharian atau sumber nafkah. Oleh karena itu, setiap laki-laki wajib atasnya menciptakan lapangan kerja untuk diri dan keluarganya. Walau perempuan tidak diwajibkan mencari nafkah, namun telah lazim bahwa perempuan juga ikut membantu para suami untuk menambah penghasilan rumah tangga. Peranan perempuan dalam perekonomian rumah tangga semakin besar kontribusinya di wilayah perkotaan dan perdesaan. Jumlah tenaga kerja perempuan yang masuk bursa kerja semakin seimbang dengan laki-laki. Tri Sulsityaningsih (2020) mengatakan bahwa peran **perempuan** di dunia kerja semakin penting khususnya memasuki era industri 4.0. Pada awal tahun 2018 tingkat

partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAK) masih di bawah kalangan laki-laki. TPAK laki-laki sebesar 83,01 persen, sedangkan perempuan hanya 55,44 persen (<https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum>).

Tabel 4.3 Jumlah Alumni Program Studi Agroekoteknologi Yang Bekerja dan Belum Bekerja

Tahun Lulus	Jumlah Kelulusan (orang)	Jumlah Lulusan Yang Terlacak		Jumlah Yang Bekerja dan Belum Bekerja (orang)		
		(orang)	%	Karyawan	Wira-swastawan	Belum Bekerja
2016	81	9	11,11	8	0	1
2017	95	20	21,05	17	0	3
2018	155	34	21,94	24	3	7
2019	169	32	18,93	23	2	7
2020	90	15	16,67	4	0	11
Jumlah	590	110	18,64	77	4	29

Sumber: Data Primer

Persentase alumni Program Studi Agroekoteknologi yang telah bekerja lebih tinggi daripada alumni program studi lainnya. Dari 110 yang berhasil dilacak terdapat 81 orang (74%) yang bekerja, sedangkan yang belum bekerja 26%. Jumlah yang masih mencari kerja dan belum berwirausaha perlu ada suatu program yang dapat membantu pemecahan permasalahan mereka, terutama bagaimana mengatasi permasalahan mereka.

3. Program Studi Budidaya Perairan

Program Studi Budidaya Perairan di bawah Jurusan Perikanan dan Kelautan yang semula di bawah Rektor, terhitung mulai tahun ajaran 2018/2019 bergabung di lingkup Fakultas Pertanian. Yang semula sebagai unit yang mengelola Tridarma Perguruan Tinggi langsung di bawah Rektor, maka sejak tahun anggaran 2019 menggunakan anggaran Fakultas Pertanian.

Tabel 4.4 Jumlah Alumni Program Studi Budidaya Perairan Yang Bekerja dan Belum Bekerja

Tahun Lulus	Jumlah Kelulusan (orang)	Jumlah Lulusan Yang Terlacak		Jumlah Yang Bekerja dan Belum Bekerja (orang)		
		(orang)	%	Karyawan	Wira-swastawan	Belum Bekerja
2016	22	2	9,09	2	0	0
2017	42	4	9,52	4	0	0
2018	49	19	38,78	19	0	0
2019	51	11	21,57	7	2	2
2020	32	5	15,63	3	1	1
Jumlah	196	41	20,92	35	3	3

Sumber: Data Primer

Perubahan status tersebut membawa perubahan dalam tata kelola di bawah kendali Fakultas Pertanian. Dengan bergabungnya Program Studi Budidaya Perairan dalam lingkup Fakultas Pertanian akan membawa konsekuensi terhadap dinamika organisasi yang dampaknya akan diperoleh setelah beberapa tahun ke depan.

Alumni Budidaya Perairan banyak terserap pada perusahaan-perusahaan perikanan baik perikanan budidaya maupun perikanan tangkap. Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa dari 41 orang alumni lulusan tahun 2016 sampai dengan bulan Juli tahun 2020 diantaranya 38 orang (92%) yang bekerja, sementara yang belum bekerja 3 orang (8%). Jumlah alumni yang bekerja relatif tinggi dibandingkan alumni program studi lain di lingkup Fakultas Pertanian. Banyaknya perusahaan perusahaan pertambakan atau budidaya dan perusahaan ikan tangkap memberikan kesempatan kerja kepada para alumni. Perusahaan perikanan yang telah menyerap para alumni antara lain PT Bumi Padak Guar, PT Jico Agung, PT Prima Jaya Asri, dan PT BAL.

4. Program Studi Kehutanan

Serapan alumni Program Studi Kehutanan tergolong tinggi bila dikaitkan dengan jumlah lulusan yang terlacak. Dari 63 orang alumni yang berhasil dilacak diantaranya 50 orang (83%) yang telah bekerja sebagai karyawan dan sebagai wirausahawan. Tingginya jumlah alumni yang berwirausaha merupakan fenomena yang patut dicontoh bagi alumni lain. Program Praktek Kerja Lapangan yang terorganisasi melalui kerjasama dengan instansi perhutani memberikan dampak positif bagi tingginya persentase yang berwirausaha. Dari 50 orang yang bekerja terdapat 24 orang (48%) yang berwirausaha, merupakan angka tertinggi dibandingkan program studi lainnya.

Tabel 4.5 Jumlah Alumni Program Studi Kehutanan Yang Bekerja dan Belum Bekerja

Tahun	Jumlah Kelulusan (orang)	Jumlah Lulusan Yang Terlacak		Jumlah Yang Bekerja dan Belum Bekerja (orang)		
		(orang)	%	Karyawan	Wira-swastawan	Belum Bekerja
2016	43	3	6,98	1	1	1
2017	99	8	8,08	5	3	0
2018	85	9	10,59	8	1	0
2019	92	28	30,43	8	13	7
2020	42	15	35,71	4	6	5
Jumlah	361	63	17,45	26	24	13

Sumber: Data Primer

Sektor kehutanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat relatif terbatas dibandingkan sektor perikanan. Potensi hutan di Nusa Tenggara Barat yang terbatas berdampak pada

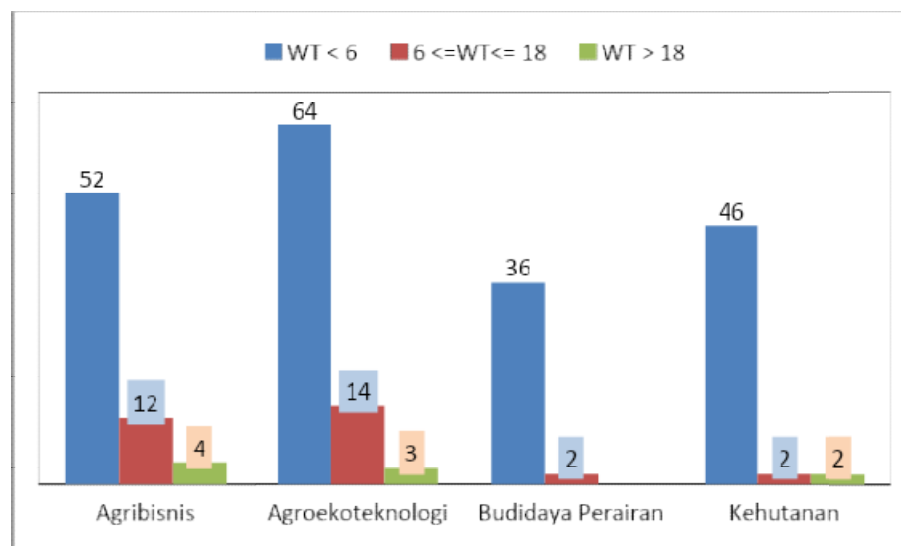
penyerapan lapangan kerja yang terbatas pula. Pilihan yang bijaksana apabila alumni kehutanan lebih fokus pada penciptaan lapangan kerja bagi diri sendiri dan atau menciptakan lapangan kerja bagi orang lain yaitu dengan berwirausaha. Tampaknya wirausahawan merupakan pilihan yang bijaksana menyikapi terbatasnya peluang kerja di sektor kehutanan.

Persentase alumni Program Studi Kehutanan yang terjaring dalam studi pelacakan ini relatif tinggi 17,45% sedikit lebih rendah daripada hasil penjaringan alumni Program Studi Agroekoteknologi. Persentase alumni yang terjaring semestinya 20% untuk memperoleh hasil gambaran yang representatif. Oleh karena berbagai kendala dan keterbatasan dalam pelaksanaan studi pelacakan ini, maka sasaran minimal 20% tersebut belum dapat dicapai.

4.2 Waktu Tunggu Lulusan Sampai Dengan Mendapatkan Pekerjaan

Idealnya setiap lulusan memperoleh pekerjaan yang layak baginya. Pekerjaan yang layak merupakan asa setiap lulusan perguruan tinggi (Sarjana), namun dalam realitanya tidak semua lulusan memperoleh harapan tersebut. Sebagian dari para lulusan dengan sukarela atau terpaksa menganggur atau menunggu tempat kerja yang sesuai baginya.

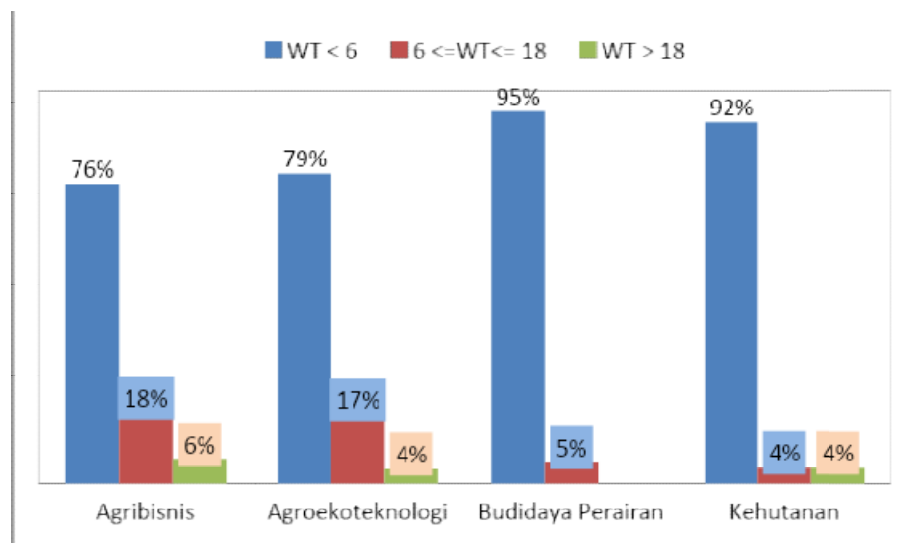
Berikut ini tergambar bahwa waktu tunggu para alumni atau lulusan sampai dengan memperoleh pekerjaan sebagai karyawan atau sebagai wirausahawan.



Gambar 4.5 Waktu Tunggu (WT) Alumni Fakultas Pertanian Tahun Wisuda 2016 sampai dengan bulan Juli Tahun 2020

WT = Waktu Tunggu (orang)

Sebagian besar para alumni dalam mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 (enam) bulan atau hanya dalam waktu 1 (satu) semester sebagian besar dari mereka telah memperoleh pekerjaan. Semakin cepat mereka mendapatkan pekerjaan semakin banyak yang bekerja. Fakta ini sebagai fenomena bahwa eksistensi para alumni bermanfaat bagi orang banyak, di sisi lain semakin sedikit jumlah alumninya semakin sedikit yang membutuhkan waktu tunggu 6 (enam) sampai dengan 18 bulan, demikian pula yang menunggu sampai dengan lebih dari 18 bulan. Strategi yang dapat dipetik dari realitas demikian adalah mengendalikan kuota penerimaan mahasiswa khususnya bagi Program Studi dengan daya tampung di atas 100 orang. Daya tampung Program Studi Agribisnis pada tahun 2020 sebanyak 275 tempat duduk dibatasi sampai dengan 100 sampai dengan 150 tempat duduk dengan maksud untuk memperbaiki proporsi yang bekerja dengan yang belum bekerja, serta memperbaiki waktu tunggu lebih dari 6 (enam) bulan.



Gambar 4.6 Waktu Tunggu (%) Alumni Fakultas Pertanian Tahun Wisuda 2016 sampai dengan bulan Juli Tahun 2020

WT = Waktu Tunggu sampai mendapatkan pekerjaan

1. Prodi Agribisnis

Dalam Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor 2 tahun 2019 point 8.d.1) diwajibkan kepada pengusul Program Studi pada Program Sarjana untuk mengisi data jumlah lulusan, jumlah lulusan yang terlacak, waktu tunggu mendapatkan pekerjaan baik bagi Program Diploma maupun Program Sarjana.

Tabel 4.6 Jumlah Lulusan (orang) Program Studi Agribisnis Dengan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Tahun Lulus	Jumlah Kelulusan (orang)	Jumlah Lulusan Yang Terlacak		Waktu Tunggu (WT) Mendapatkan Pekerjaan (bulan)		
		orang	%	WT < 6	6 <=WT<= 18	WT > 18
2016	170	6	3,53	3	2	1
2017	173	9	5,20	6	1	2
2018	284	16	5,63	12	4	0
2019	318	26	8,18	22	4	0
2020	156	11	7,05	9	1	1
Jumah	1.101	68	6,18	52	12	4

Sumber: Data Primer

Bagi Program Sarjana bahwa dari jumlah lulusan atau alumni Program Studi Agribisnis yang berhasil dilacak adalah 62 orang bekerja terdiri atas 52 orang sebagai karyawan dan 10 orang berwirausaha atau sebanyak 5,63% dari seluruh alumni 1.101 orang dari tahun 2016 sampai dengan bulan Juli tahun 2020. Dari jumlah alumni yang bekerja sebanyak 62 orang, sebagian besar (72,58%) dengan waktu tunggu kurang dari 6 (enam) bulan.

Kuota daya tampung Program Studi Agribisnis sampai dengan tahun 2018 berjumlah 400 orang per tahun ajaran, namun sejak tahun ajaran baru 2019 kuota daya tampung telah dikurangi menjadi 300 orang, disebabkan dilakukannya off Program Studi Agribisnis Reguler Sore. Dilihat dari jumlah lulusan setiap tahun kurang dari 400 orang menunjukkan bahwa rasio jumlah lulusan dengan jumlah daya tampung masih di bawah angka yang diharapkan.

Fenomena yang menarik untuk dicermati adalah adanya kecenderungan yang mengarah pada hubungan yang positif antara jumlah lulusan dengan jumlah lulusan yang terlacak, semakin banyak jumlah kelulusan maka semakin banyak jumlah alumni yang terlacak dengan variasi yang belum homogen.

2. Prodi Agroekoteknologi

Rata-rata jumlah lulusan yang terlacak berkisar antara 10% sampai dengan 20% dengan rata-rata 13,73%. Jumlah dan persentase lulusan Program Studi Agroekoteknologi yang terlacak tampaknya tertinggi di antara lulusan dari program studi lain di lingkup Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Berdasarkan data pada Tabel 4.4 bahwa persentase alumni terlacak tertinggi pada tahun 2017 sebesar 17,89%.

Tabel 4.7 Jumlah Lulusan (orang) Program Studi Agroekoteknologi Dengan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Tahun Lulus	Jumlah Kelulusan (orang)	Jumlah Lulusan Yang Terlacak		Waktu Tunggu (WT) Mendapatkan Pekerjaan (bulan)		
		orang	%	WT < 6	6 <=WT<= 18	WT > 18
2016	81	8	9,88	7	1	0
2017	95	17	17,89	13	2	2
2018	155	27	17,42	19	7	1
2019	169	25	14,79	21	4	0
2020	90	4	4,44	4	0	0
Jumlah	590	81	13,73	64	14	3

Sumber: Data Primer

Alumni Program Studi Agroekoteknologi 74% dengan waktu tunggu kurang dari 6 (enam) bulan (Gambar 4.7), artinya waktu yang diperlukan sejak wisuda sampai dengan mendapat pekerjaan relatif singkat dengan rata-rata 10 bulan (Tabel 4.7), semakin singkat waktu tunggu maka semakin baik outcome yang dicapai dari suatu program studi.

3. Prodi Budidaya Perairan

Harapan setiap orang belajar atau melanjutkan studi adalah agar memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan jenjang pendidikannya. Harapan tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pilihan Program Studi. Namun mendapatkan pekerjaan bukanlah sesuatu yang dapat diatur melainkan membutuhkan proses, sementara setiap proses membutuhkan waktu. Semakin singkat waktu tunggu sampai dengan mendapatkan pekerjaan semakin baik bagi yang bersangkutan dan semakin baik kinerja penyelenggara pendidikan.

Program Studi Budidaya Perairan sebagai unit pelaksana pendidikan Sarjana Fakultas Pertanian mengharapkan para alumninya secepatnya mendapatkan pekerjaan, yaitu kurang dari 6 (enam) bulan.

Tabel 4.8 Jumlah Lulusan (orang) Program Studi Budidaya Perairan Dengan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Tahun Lulus	Jumlah Kelulusan (orang)	Jumlah Lulusan Yang Terlacak		Waktu Tunggu (WT) Mendapatkan Pekerjaan (bulan)		
		orang	%	WT < 6	6 <=WT<= 18	WT > 18
2016	22	2	9,09	2	0	0
2017	42	4	9,52	3	1	0
2018	49	19	38,78	19	0	0
2019	51	9	17,65	8	1	0
2020	32	4	12,50	4	0	0
Jumlah	196	38	19,39	36	2	0

Sumber: Data Primer

Tahun 2018 merupakan tahun keberuntungan bagi alumni Program Studi Budidaya Perairan, sebab alumni yang tamat tahun 2018 seluruhnya dapat terserap lapangan kerja kurang dari 6 (enam) bulan atau hanya butuh waktu 1 (satu) semester bahwa semua alumni terserap lapangan kerja. Selain sektor perikanan budidaya dan tangkap yang sedang tumbuh dan berkembang, juga jumlah lulusan dan daya tampungnya masih dalam rentang keseimbangan, artinya jumlah lulusan belum melampaui peluang kerja. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian yang lebih seksama tentang kuota daya tampung. Kuota daya tampung berpeluang untuk ditingkatkan dari jumlah daya tampung tahun 2020. Kuota daya tampung Program Studi Budidaya Perairan tahun 2020 sebanyak 100 tempat duduk. Solusi ini penting sebagai kompensasi atas pengusulan pengurangan daya tampung di Program Studi Agribisnis.

4. Prodi Kehutanan

Dari 361 lulusan Program Studi Kehutanan yang berhasil terlacak melalui Grup WhatsApp sebanyak 63 orang. Jumlah yang terjaring belum mencapai 20% dari jumlah lulusan periode 2016 sampai dengan bulan Juli 2020. Dari 63 orang yang terjaring di antaranya yang sudah bekerja sebanyak 50 orang (79,36%). Waktu tunggu tergolong sangat baik yaitu 92% kurang dari 6 (enam) bulan (Tabel 4.9).

Tabel 4.9 Jumlah Lulusan (orang) Program Studi Kehutanan Dengan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Tahun Lulus	Jumlah Kelulusan (orang)	Jumlah Lulusan Yang Terlacak		Waktu Tunggu (WT) Mendapatkan Pekerjaan (bulan)		
		orang	%	WT < 6	6 ≤ WT ≤ 18	WT > 18
2016	43	2	4,65	1	0	1
2017	99	8	8,08	7	0	1
2018	85	9	10,59	8	1	0
2019	92	21	22,83	20	1	0
2020	42	10	23,81	10	0	0
Jumlah	361	50	13,85	46	2	2

Sumber: Data Primer

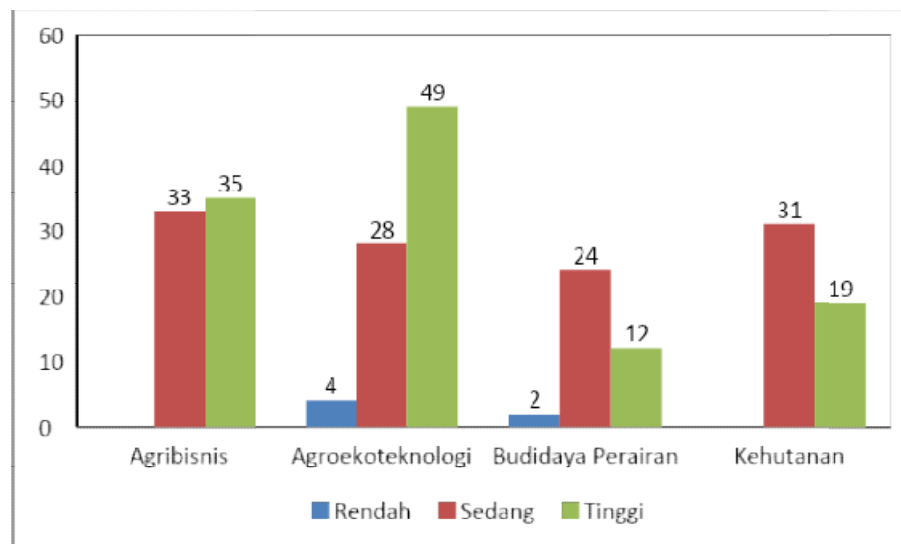
Data jumlah lulusan yang terlacak menunjukkan tren yang meningkat dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Tren yang meningkat diikuti oleh peningkatan jumlah alumni yang terserap lapangan pekerjaan dengan waktu tunggu yang membaik. Permasalahan yang tampak adalah terbatasnya peluang kerja di sektor kehutanan dan lingkungan. Persentase lulusan yang bekerja sebagai karyawan relatif kecil bila dibandingkan dengan lulusan dari program studi lainnya. Peluang kerja yang terbuka adalah sebagai wirausahawan di sektor kehutanan atau sektor lainnya. Melihat

proporsi pekerjaan yang ditekuni oleh para lulusan Program Studi Kehutanan, maka peneliti belum dapat merekomendasikan untuk menaikkan atau menurunkan daya tampung, diperlukan tambahan data trend tahun tahun yang akan datang untuk dapat memprediksi kuota daya tampung.

4.3 Penglompokkan Bidang Kerja Dengan Bidang Keahlian Lulusan

Para alumni dapat bekerja di mana ada peluang pekerjaan baik yang sebidang dengan keahlian masing-masing maupun yang tidak sebidang, namun alangkah baiknya apabila para lulusan bekerja pada bidang keahlian masing-masing. Dalam praktiknya tidak sedikit alumni yang bekerja di luar bidang keahliannya disebabkan karena peluang yang ada di luar bidangnya tersebut.

Dalam Pedoman Laporan Kinerja Program Studi (LKPS) yang diterbitkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor 2 Tahun 2019 bahwa semakin sesuai bidang pekerjaan lulusan dengan bidang keahliannya maka semakin besar capaian kinerja program studinya.

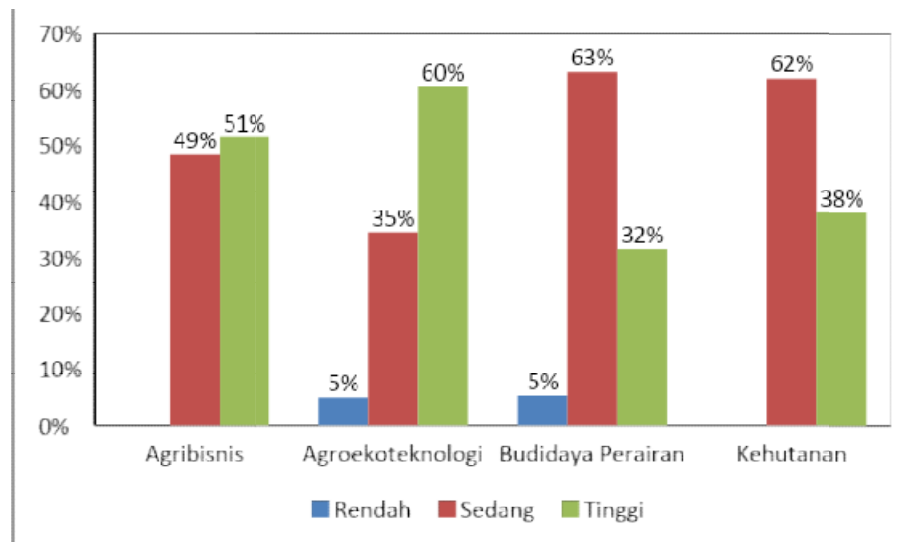


Gambar 4.7. Kesesuaian Bidang Kerja Dengan Bidang Keahlian Lulusan (orang)

Kesesuaian bidang kerja dengan bidang keahlian lulusan tampak dalam Gambar 4.7 dan Gambar 4.8. Pada 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar para alumni telah bekerja sesuai sampai dengan sangat sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, kecuali alumni Program Studi Agroekoteknologi dan alumni

Program Studi Budidaya Perairan diantaranya terdapat alumni yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing 4 (empat) dan 2 (dua) orang atau masing-masing 5%.

Dari hasil wawancara dengan alumni dan pengguna lulusan menunjukkan bahwa sesungguhnya para alumni membutuhkan training atau pengalaman lapangan agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien, sebab teori yang diperoleh di bangku kuliah diperlukan adaptasi dengan lingkungan kerja yang benar-benar berbeda dengan lingkungan kampus yang lebih cenderung bernuansa akademik daripada di dunia kerja yang cenderung bernuansa praktis. Oleh karena itu sangat diharapkan agar kegiatan praktek lapang diperbanyak untuk mendekatkan diri dengan dunia kerja. Program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) tampaknya relevan dengan kebutuhan pengguna lulusan.



Gambar 4.8 Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan Dengan Bidang Keahlian Lulusan (%)

Sebagaimana tampak pada Gambar 4.8 bahwa kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang keahlian lulusan menunjukkan bahwa alumni Program Studi Agroekoteknologi dan Program Studi Agribisnis sesuai sampai dengan sangat sesuai bidang keahlian dengan bidang pekerjaannya, sementara alumni Program Studi Budidaya Perairan dan Program Studi Kehutanan didominasi oleh hampir sesuai dengan bidang keahliannya, karena merek yang berwirausaha menekuni bidang pertanian atau lainnya di luar bidang budidaya perairan atau di luar bidang kehutanan.

Tampaknya koneksitas atau hubungan personal dengan pengguna tenaga kerja masih dominan dalam merekrut tenaga kerja, sebab rekrut tenaga kerja tidak sepenuhnya melalui penjangkaran terbuka, tetapi melalui informasi lisan dari para alumni yang terlebih dahulu bekerja atau melalui proses pengenalan dengan pengguna tenaga kerja. Sistem rekrutmen tenaga kerja yang tertutup berdampak melemahnya hubungan antara kualitas lulusan dengan kesempatan kerja. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang menjadi indikator kinerja selama studi di Perguruan Tinggi tidak signifikan pengaruhnya terhadap kesempatan mendapatkan pekerjaan, sehingga bagi alumni dengan predikat kelulusan Cum Laude tidak ada relevansinya dengan kesempatan mendapatkan pekerjaan. Sistem rekrutmen tertutup sudah saatnya ditinggalkan dan digantikan dengan sistem rekrutmen tenaga kerja terbuka.

1. Program Studi Agribisnis

Tingkat kesesuaian bidang kerja para alumni menunjukkan fluktuasi antan tahun dengan kecenderungan membaik dari tahun ke tahun. Lulusan Program Studi Agribisnis semakin tinggi tingkat kesesuaiannya seiring dengan semakin banyaknya jumlah alumni yang bekerja sebagai karyawan atau sebagai wiraswastawan. Peluang berwirausaha di bidang pertanian terbuka lebar, sebab manusia pasti membutuhkan pangan. Pangan adalah produk utama pertanian.

Tabel 4.10 Jumlah Lulusan Program Studi Agribisnis Dengan Jumlah Lulusan Dengan Kesesuaian Bidang Kerja

Tahun Lulus	Jumlah Kelulusan (orang)	Jumlah Lulusan Yang Terlacak		Jumlah Lulusan Dengan Tingkat Kesesuaian Bidang Kerja (orang)		
		orang	%	Rendah	Sedang	Tinggi
2016	170	6	3,53	0	2	4
2017	173	9	5,20	0	4	5
2018	284	16	5,63	0	4	12
2019	318	26	8,18	0	15	11
2020	156	11	7,05	0	8	3
Jumlah	1.101	68	6,18	0	33	35

Sumber: Data Primer

Sistem agribisnis yang terdiri dari beberapa subsistem yaitu subsistem input, subsistem budidaya, subsistem penanganan pascapanen dan pengolahan hasil, subsistem pemasaran dan subsistem penunjang atau kelembagaan pertanian menyebabkan lulusan Program Studi Agribisnis memiliki kesesuaian bidang pekerjaan yang luas. Potensi pekerjaan bidang pertanian sangat besar dan luas.

Dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan kecenderungan kesesuaian bidang kerja sangat tinggi daripada tingkat kesesuaian bidang kerja sedang dan rendah, namun pada tahun 2020 tampak lebih dominan tingkat kesesuaian bidang kerja sedang daripada tingkat kesesuaian bidang kerja tinggi. Belum diketahui apa yang menjadi penyebab pergeseran tersebut, sebagai dugaan sementara adalah semakin menurunnya peluang kerja akibat Pandemi Covid-19 yang mulai kuartal-1 tahun 2020 dan berlanjut terus hingga akhir tahun 2020.

Pengguna alumni dari dinas / instansi teknis pertanian seperti Balai Penyuluhan Pertanian, Unit Pelaksana Teknis Dinas Pertanian dan Peternakan mengharapkan agar ditingkatkan pengetahuan teknis pertanian bagi mahasiswa Program Studi Agribisnis, sebab bila mereka bertugas di lapangan, masyarakat dan para petani tidak membedakan alumni Program Studi Agribisnis dengan Program Studi Agroekoteknologi, oleh karena itu para mahasiswa perlu dibekali dan dikenalkan Program Pemerintah seperti Gerakan Masyarakat Tanam Palawija dan Jagung (Gema Palagung) atau Operasional Khusus (Opsus) Pajale (Padi Jagung dan Kedelai). Melibatkan mahasiswa dalam program tersebut mendapat apresiasi dari para pengguna, sebab mahasiswa sudah diperkenalkan dengan dunia kerja nyata.

2. Program Studi Agroekoteknologi

Data alumni yang terlacak memperlihatkan bahwa kuantitas terbanyak pada tahun 2018 dan 2019, namun secara kualitatif terbanyak terjadi pada tahun 2017. Ini memberi indikasi bahwa alumni Program Studi Agroekoteknologi memiliki peluang kerja lebih banyak bila dibandingkan dengan alumni Program Studi Agribisnis. Lembaga Keuangan Perbankan merekrut tenaga kerja tanpa membedakan latar keilmuan berdampak pada lemahnya hubungan antara bidang keahlian dengan bidang kerja lulusan.

Tabel 4.11 Jumlah Lulusan Program Studi Agroekoteknologi Dengan Jumlah Lulusan Dengan Kesesuaian Bidang Kerja

Tahun Lulus	Jumlah Kelulusan (orang)	Jumlah Lulusan Yang Terlacak		Jumlah Lulusan Dengan Tingkat Kesesuaian Bidang Kerja (orang)		
		(orang)	%	Rendah	Sedang	Tinggi
2016	81	8	9,88	0	3	5
2017	95	17	17,89	0	6	11
2018	155	27	17,42	1	9	17
2019	169	25	14,79	3	7	15
2020	90	4	4,44	0	3	1
Jumlah	590	81	13,73	4	28	49

Sumber: Data Primer

Dilihat dari kesesuaian bidang keahlian alumni dengan bidang kerjanya bisa disimpulkan bahwa secara kuantitatif sangat tinggi, namun secara kualitatif menempati posisi pertama bila dibandingkan program studi lainnya dalam lingkup Fakultas Pertanian (Gambar 4.8).

Permasalahan yang dihadapi oleh peneliti adalah sulitnya menentukan tingkat kesesuaian antara bidang keahlian dengan bidang kerja, dan lebih sulit lagi para alumni sulit menentukan kesesuaian tersebut, disebabkan belum ada ukuran baku yang dapat dijadikan standar pengukuran, sebagai contoh alumni yang bekerja di lembaga keuangan perbankan di bagian analisis kredit, apakah bidang pekerjaan alumni Program Studi Agroekoteknologi tergolong sedang atau tinggi, sebab pengetahuan teknis budidaya diperlukan sebagai penentuan kelayakan suatu usaha pertanian atau usaha lainnya. Semua bidang ilmu diperlukan dalam menentukan suatu keputusan, mengakibatkan para alumni sulit membedakan antara yang kesesuaian rendah, sedang dan tinggi. Sebagai pendekatan sesuai dan sangat sesuai dikelompokkan ke dalam kesesuaian tinggi, hampir sesuai dan kurang sesuai dimasukkan ke dalam kesesuaian sedang, sedangkan sangat tidak sesuai dimasukkan ke dalam kelompok kesesuaian rendah.

3. Program Studi Budidaya Perairan

Program Studi Budidaya Perairan telah meluluskan sejak tahun 2010, sehingga alumninya telah banyak bekerja di berbagai instansi pemerintah maupun di perusahaan swasta. Para alumni yang tergabung dalam Ikatan Keluarga Alumni (IKA) Perikanan kerap menghubungi para alumni yang baru lulus untuk bergabung di mana mereka bekerja. Peluang kerja yang disampaikan oleh para senior dimanfaatkan oleh alumni junior untuk melamar pekerjaan.

Tabel 4.12 Jumlah Lulusan Program Studi Budidaya Perairan Dengan Jumlah Lulusan Dengan Kesesuaian Bidang Kerja

Tahun Lulus	Jumlah Kelulusan (orang)	Jumlah Lulusan Yang Terlacak		Jumlah Lulusan Dengan Tingkat Kesesuaian Bidang Kerja (orang)		
		(orang)	%	Rendah	Sedang	Tinggi
2016	22	2	9,09	0	1	1
2017	42	4	9,52	2	2	0
2018	49	19	38,78	0	16	3
2019	51	9	17,65	0	4	5
2020	32	4	12,50	0	1	3
Jumlah	196	38	19,39	2	24	12

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada Tabel 4.12 tampak bahwa kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang keahlian cenderung masuk dalam kelompok kesesuaian sedang. Dari 28 orang alumni yang terjaring sudah bekerja, diantaranya 24 orang dengan tingkat kesesuaian sedang, selebihnya masuk kesesuaian tinggi 12 orang dan kesesuaian rendah 2 (dua) orang.

Bidang pekerjaan apapun diterima, bagi para alumni yang lebih utama adalah bekerja dan memperoleh gaji atau *take home pay* yang memenuhi kebutuhan. Bagi para alumni yang utama adalah bekerja, besar penghasilan yang diterima menjadi pertimbangan kedua. Bekerja bukan semata untuk mendapatkan gaji, yang lebih penting adalah memiliki status bekerja atau bermanfaat bagi orang lain. Jumlah penghasilan dapat menjadi pertimbangan apabila para alumni telah menikah, sebab ketika telah menikah sudah ada tanggung jawab menafkahkan anak dan istri.

4. Program Studi Kehutanan

Jumlah alumni Program Studi Kehutanan yang bekerja tampak meningkat dari tahun ke tahun sebagaimana diterapkan pada Tabel 4.13. Jumlah alumni Program Studi Kehutanan yang bekerja berkorelasi dengan jumlah lulusan yang terlacak. Peningkatan dalam jumlah lulusan yang terlacak diikuti oleh meningkatnya jumlah alumni yang bekerja.

Tabel 4.13 Jumlah Lulusan Program Studi Kehutanan Dengan Jumlah Lulusan Dengan Kesesuaian Bidang Kerja

Tahun Lulus	Jumlah Kelulusan (orang)	Jumlah Lulusan Yang Terlacak		Jumlah Lulusan Dengan Tingkat Kesesuaian Bidang Kerja (orang)		
		(orang)	%	Rendah	Sedang	Tinggi
2016	43	2	4,65	0	1	1
2017	99	8	8,08	0	4	4
2018	85	9	10,59	0	5	4
2019	92	21	22,83	0	13	8
2020	42	10	23,81	0	8	2
Jumlah	361	50	13,85	0	31	19

Sumber: Data Primer

Pada tahun 2016 jumlah alumni Program Studi kehutanan yang bekerja terlacak sebanyak 4,65% meningkat menjadi 23,81% pada tahun 2020. Perkembangan atau trend jumlah alumni yang bekerja memberikan harapan yang baik bagi keberlanjutan Program Studi Kehutanan. Yang perlu diantisipasi adalah mencegah meningkatnya jumlah lulusan yang belum bekerja dan jumlah lulusan yang bekerja dengan tingkat kesesuaian yang rendah. Kondisi 5 (lima) tahun terakhir dinyatakan dalam kondisi baik sebab belum

tampak alumni yang bekerja di luar bidang keahliannya atau tingkat kesesuaian yang rendah.

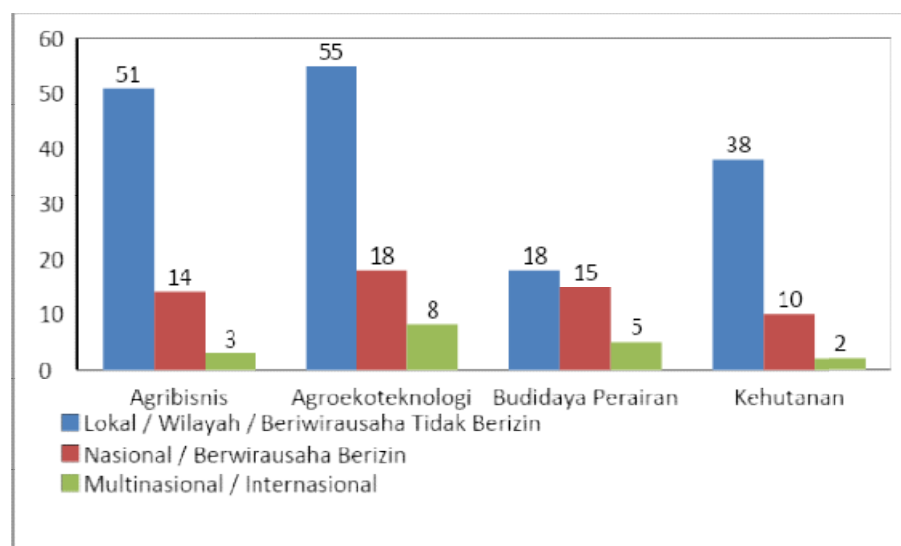
Berdasarkan data pada Tabel 4.13 bahwa sebagian besar dari para lulusan Program Studi Kehutanan masuk kategori kesesuaian bidang kerja pada level sedang, artinya sebagian besar masuk kategori hampir sesuai dengan bidang keahlian para alumni yaitu bidang kehutanan. Persentase yang masuk kategori kesesuaian sedang dan kesesuaian tinggi masing-masing 62% dan 38%, dan nihil pada tingkat kesesuaian rendah (4.8).

4.4 Klasifikasi Tempat Kerja Lulusan

BAN-PT mengelompokkan level tempat kerja menjadi tiga: yaitu:

1. Lokal/wilayah/berwirausaha tidak berizin;
2. Nasional / berwirausaha berizin;
3. Multinasional / Internasional

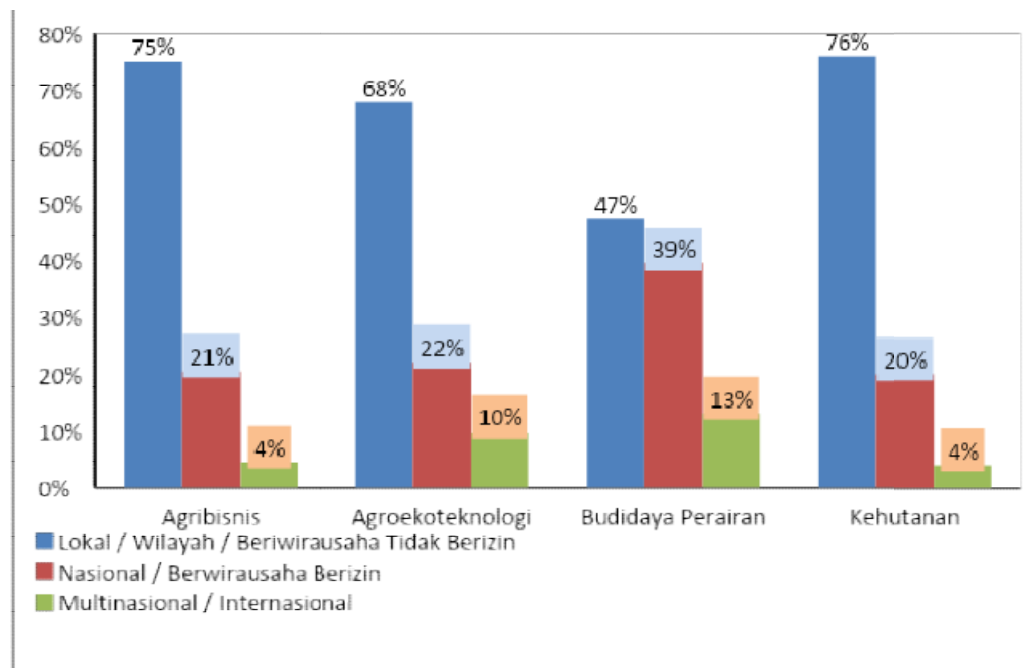
Dari hasil pelacakan alumni memperlihatkan bahwa para alumni umumnya bekerja pada level lokal, walaupun berwirausaha belum memiliki izin atau legalitas dan termasuk usaha mikro kecil. Data kuantitatif dan transformasi data menjadi persentase atau kualitatif menunjukkan kecenderungan yang sama yaitu dominan bekerja pada wilayah lokal, dan sebagian kecil yang bekerja pada skala internasional atau multinasional (Gambar 4.9 dan Gambar 4.10).



Gambar 4.9 Klasifikasi Jangkauan Pelayanan Wilayah Tempat Kerja Lulusan (orang)

Semakin luas jangkauan wilayah pelayanan tempat kerja alumni semakin tinggi perolehan skor kinerja Program Studi. Dalam era globalisasi dewasa ini maka bekerja pada level transnasional atau multinasional lebih sulit dijangkau oleh para alumni disebabkan keterbatasan kemampuan berkomunikasi internasional, terutama penguasaan bahasa Inggris, Jerman, Prancis, dan Arab. Penguasaan bahasa asing atau bahasa internasional menjadi prasyarat agar dapat diterima bekerja pada perusahaan atau lembaga internasional.

Rentang wilayah pelayanan menjadi terbatas pada level nasional maupun lokal. Sebagaimana tampak pada Gambar 4.9 dan Gambar 4.10 bahwa sebagian besar alumni bekerja pada rentang wilayah lokal dan nasional. Yang paling dominan adalah pada wilayah lokal atau kalaupun berwirausaha pada perusahaan yang belum berizin.



Gambar 4.9 Klasifikasi Jangkauan Pelayanan Wilayah Tempat Kerja Lulusan (%)

Dari aspek kualitatif bahwa alumni Program Studi Kehutanan paling banyak bekerja pada wilayah kerja lokal, diikuti oleh alumni Program Studi Agribisnis, Program Studi Agroekoteknologi, dan Program Studi Budidaya Perairan, sebaliknya yang paling banyak bekerja pada wilayah internasional adalah alumni Program Studi Budidaya Perairan, selanjutnya Program Studi Agroekoteknologi (Gambar 4.10). Sementara yang

bekerja pada level nasional atau perusahaan formal berkisar antara 20% sampai dengan 40%.

Melihat distribusi wilayah kerja para alumni tampak bahwa wilayah kerja alumni Program Studi Agribisnis hampir sama atau tidak jauh beda dengan Program Studi Kehutanan, namun dari aspek jumlah tampak bahwa alumni Program Studi Agribisnis lebih banyak bekerja dalam wilayah lokal.

1. Program Studi Agribisnis

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa para alumni yang telah bekerja lebih dominan bekerja pada level wilayah lokal daripada wilayah nasional dan/atau internasional. Khusus alumni Program Studi Agribisnis menunjukkan bahwa alumni yang bekerja pada level nasional variasi antara tahun dari 3 orang pada tahun 2016 menjadi 5 orang ada tahun 2019 dan turun kembali menjadi 1 orang pada tahun 2020.

Tabel 4.14 Jumlah Lulusan Program Studi Agribisnis Berdasarkan Tingkat Tempat Kerja / Berwirausaha

Tahun Lulus	Jumlah Kelulusan (orang)	Jumlah Lulusan Yang Terlacak		Jumlah Lulusan Yang Bekerja Berdasarkan Tingkat / Ukuran Tempat Kerja / Berwirausaha (orang)		
		orang	%	Lokal / Wilayah / Berwirausaha Tidak Berizin	Nasional / Berwirausaha Berizin	Multinasional/ Internasional
2016	170	6	3,53	3	3	0
2017	173	9	5,20	8	1	0
2018	284	16	5,63	12	4	0
2019	318	26	8,18	18	5	3
2020	156	11	7,05	10	1	0
Jumlah	1101	68	6,18	51	14	3

Sumber: Data Primer

Bekerja di luar negeri atau pada lembaga-lembaga internasional belum menjadi pilihan bagi sebagian besar para alumni, penyebabnya adalah faktor budaya di mana para orang tua menghendaki agar anak-anaknya tidak bertempat tinggal jauh dari tempat tinggal orang tuanya. Jika diberikan pilihan antara bekerja di luar negeri dengan bekerja di dalam negeri, alumni lebih memilih bekerja di dalam negeri, bahkan alumni yang diterima bekerja di luar daerah seperti di Sumatera atau di Kalimantan lebih memilih kembali ke daerah asal, bahkan setelah dinyatakan lulus, mereka menolak untuk berangkat ke tempat tugasnya di Sumatera atau di Kalimantan.

Jauh dari keluarga dianggap berarti beralih dari situasi nyaman menjadi situasi yang tidak nyaman. Bekerja di perkebunan sawit di Sumatera yang jauh dari pusat kota kerap menjadi keluhan para alumni ketika pertama kali memasuki dunia kerja, lebih tidak

nyaman lagi jika dilokasi tugas merupakan daerah *blank spot* atau tanpa sinyal *handphone* atau sinyal internet. Keterikatan dengan kontrak memungkinkan mereka menghabiskan masa kerja sesuai kontrak, namun tidak sedikit dari para alumni yang memutuskan berhenti bekerja sebelum kontrak berakhir dengan mengembalikan sejumlah biaya training atau pelatihan selama masa kerja atau percobaan.

2. Prodi Agroekoteknologi

Sebagian besar mahasiswa dan alumni Fakultas Pertanian pada semua Program Studi berjenis kelamin, sementara permintaan dari pengguna adalah alumni laki-laki, fakta yang demikian mengakibatkan kesenjangan antara lulusan dengan spesifikasi lulusan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dalam pengarusutamaan gender yang tengah menjadi isu global dewasa ini merupakan suatu tantangan bagi kaum perempuan bahwa bekerja di bawah tekanan dan bekerja di alam terbuka bukan menjadi halangan atau penghambat. Walau demikian menimbulkan dilematis bagi konsultan seleksi tenaga kerja yang menghendaki spesifikasi tenaga kerja laki-laki sebagai petugas lapang di ladang kelapa sawit atau di kolam-kolam tambak yang tersebar di berbagai wilayah di seluruh tanah air Indonesia.

Tabel 4.15 Jumlah Lulusan Program Studi Agroekoteknologi Berdasarkan Tingkat Tempat Kerja / Berwirausaha

Tahun Lulus	Jumlah Kelulusan (orang)	Jumlah Lulusan Yang Terlacak		Jumlah Lulusan Yang Bekerja Berdasarkan Tingkat / Ukuran Tempat Kerja / Berwirausaha (orang)		
		orang	%	Lokal / Wilayah / Berwirausaha Tidak Berizin	Nasional / Berwirausaha Berizin	Multinasional/ Internasional
2016	81	8	9,88	3	1	4
2017	95	17	17,89	12	4	1
2018	155	27	17,42	19	7	1
2019	169	25	14,79	18	5	2
2020	90	4	4,44	3	1	0
Jumlah	590	81	13,73	55	18	8

Sumber: Data Primer

Lulusan Program Studi Agribisnis paling banyak bekerja pada lembaga / instansi internasional / multinasional / transnasional. Dari 5 (lima) tahun terakhir diantaranya 4 (empat) tahun berturut-turut dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 selalu ada alumni yang bekerja pada level atau tingkat internasional (Tabel 4.15). Demikian juga yang bekerja pada level nasional selalu terisi setiap tahunnya dengan kisaran 1- 7 orang per tahun.

3. Program Studi Budidaya Perairan

Lulusan Program Studi Perikanan bekerja pada semua tingkat /ukuran tempat kerja mulai dari wilayah lokal, nasional, dan internasional. Level tempat bekerja dengan jangkauan pelayanan multinasional / internasional dilakukan oleh alumni yang wisuda tahun 2018. Prestasi pencapaian level pekerjaan internasional. Pada tahun yang sama (2018) mencapai jumlah terbanyak di level nasional dan juga di level lokal. Tahun 2018 mengindikasikan adanya peluang kerja yang banyak bagi alumni budidaya perairan.

Tabel 4.16 Jumlah Lulusan Program Studi Budidaya Perairan Berdasarkan Tingkat Tempat Kerja / Berwirausaha

Tahun Lulus	Jumlah Kelulusan (orang)	Jumlah Lulusan Yang Terlacak		Jumlah Lulusan Yang Bekerja Berdasarkan Tingkat / Ukuran Tempat Kerja / Berwirausaha (orang)		
		orang	%	Lokal / Wilayah / Berwirausaha Tidak Berizin	Nasional / Berwirausaha Berizin	Multinasional/ Internasional
2016	22	2	9,09	1	1	0
2017	42	4	9,52	3	1	0
2018	49	19	38,78	6	9	4
2019	51	9	17,65	5	4	0
2020	32	4	12,50	3	0	1
Jumlah	196	38	19,39	18	15	5

Sumber: Data Primer

Memperhatikan trend jumlah lulusan yang terlacak berbentuk non linear, maka kedepannya kurang prospektif, jika tidak dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar serta tidak dilakukan peningkatan kualitas lulusan. Masa depan dari para alumni Program Studi Budidaya Perairan belum tentu berprospek yang menggembirakan, sebab dalam situasi Pandemi Covid-19 belum menentu akan berakhir dalam waktu dekat. Pertanda kearah terjadinya resesi akan berdampak pada berkurangnya penyerapan tenaga kerja baru disamping adanya pemutusan hubungan kerja bagi para pekerja. Untuk mengantisipasi keterbatasan penyerapan lapangan kerja tersebut, maka perlu diupayakan strategi baru sebagai solusi atas penyerapan lapangan kerja melalui kegiatan bisnis mandiri (berwirausaha), diantaranya adalah bekerjasama dengan dunia usaha dan industri. Inisiasi sebagai mana disampaikan pernah juga dilontarkan oleh para praktisi pendidikan yaitu melakukan evaluasi apakah kualifikasi lulusan perguruan tinggi sudah sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (?). Perbaikan yang dilakukan akan menghasilkan kesesuaian antara kompetensi yang dihsilkan oleh perguruan tinggi dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha dan industri (<https://www.renesia.com/pengertian-dan-manfaat-tracer-study/>)

4. Program Studi Kehutanan

Studi Pelacakan Alumni Program Studi Kehutanan dengan menggunakan google.form mendapatkan 50 orang alumni yang telah berkerja diantaranya bekerja sebagai karyawan dan bekerja sebagai wiraswastawan masing-masing 26 orang dan 24 orang. Level tempat kerjanya meliputi lokal, nasional dan internasional masing-masing 38 orang, 10 orang dan 2 orang, artinya sebagian besar dari para alumni bekerja pada level lokal.

Keterbatasan kesempatan kerja di sektor kehutanan merupakan tantangan sekaligus sebagai peluang. Tugas pengelola Program Studi Kehutanan adalah memperbaiki kurikulum agar lebih adaptif dengan kegiatan berwirausaha daripada sebagai birokrat di instansi pemerintah. Mata Pelajaran yang perlu diajarkan adalah manajemen dan teknologi informatika, di samping ditingkatkan penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris.

Tabel 4.17 Jumlah Lulusan Program Studi Kehutanan Tingkat Tempat Kerja / Berwirausaha

Tahun Lulus	Jumlah Kelulusan (orang)	Jumlah Lulusan Yang Terlacak		Jumlah Lulusan Yang Bekerja Berdasarkan Tingkat / Ukuran Tempat Kerja / Berwirausaha (orang)		
		orang	%	Lokal / Wilayah / Berwirausaha Tidak Berizin	Nasional / Berwirausaha Berizin	Multinasional/ Internasional
2016	43	2	4,65	2	0	0
2017	99	8	8,08	6	2	0
2018	85	9	10,59	6	3	0
2019	92	21	22,83	17	3	1
2020	42	10	23,81	7	2	1
Jumlah	361	50	13,85	38	10	2

Sumber: Data Primer

Bagi alumni Program Studi Kehutanan hendaknya memandang bahwa bekerja di sektor kehutanan bukan terbatas pada wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat, sebab potensi hutan di Nusa Tenggara Barat sangatlah sempit. Para alumni Program Studi Kehutanan dianjurkan untuk mencari kesempatan kerja pada perusahaan hutan tanaman industri di luar wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat atau bekerja pada perusahaan pengolahan hasil hutan kayu dan atau hasil hutan non kayu di wilayah Kalimantan dan di wilayah Pulau Sumatera. Kesulitan mendapatkan pekerjaan sebagai karyawan diantisipasi dengan memanfaatkan kesempatan bekerja sebagai wirausahawan.

4.5 Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan

Kemampuan alumni pada beberapa aspek yang dianggap urgen dalam pengukuran tingkat kepuasan pengguna pada hakikatnya pengukuran persepsi pengguna secara umum, namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ukuran yang digunakan oleh para pengguna dalam menilai kinerja alumni, Pengguna lulusan menggunakan loyalitas, produktivitas, dan disiplin sebagai ukuran tingkat kepuasannya, sementara kriteria tersebut tidak tersedia dalam Pedoman Laporan Pengelola Program Studi. Karena adanya perbedaan tersebut, maka dikhawatirkan akan terjadi bias konten laporan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada pengguna lulusan.

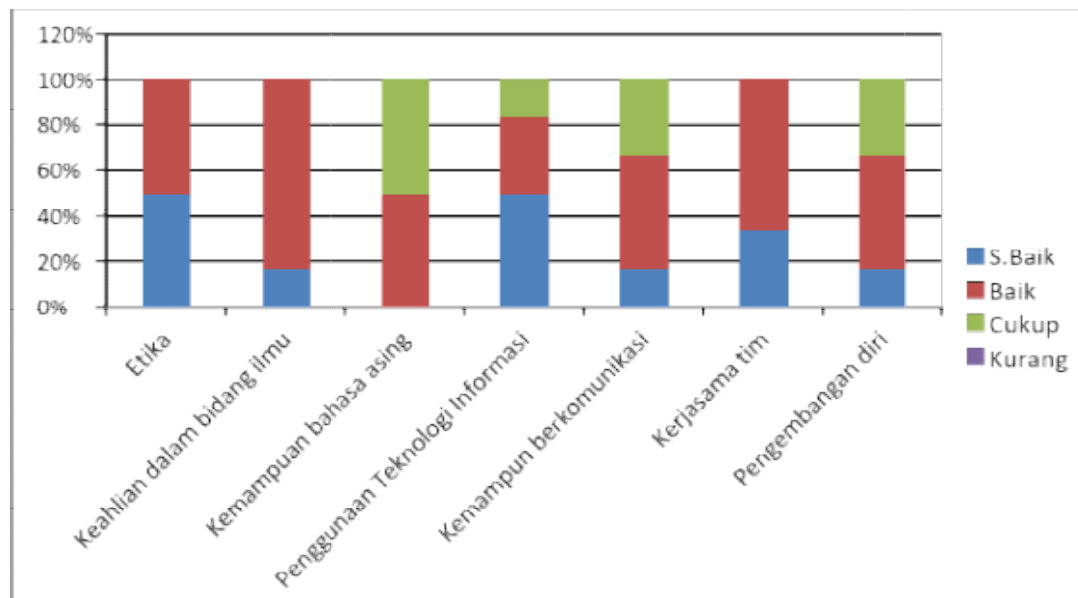
Metode analisis yang semula menggunakan frekuensi disesuaikan dengan cara transformasi data dari kuantitatif menjadi relatif atau persentasi agar dapat diperbandingkan antara tahun dan antar program studi. Transformasi data dari kuantitatif ke kualitatif memiliki kelemahan yaitu memperburuk penilaian terhadap program studi dengan jumlah lulusan banyak, dan memberikan keuntungan bagi penilaian program studi dengan jumlah lulusan yang sedikit. Oleh karena itu, apa yang disajikan dalam laporan studi pelacakan alumni dan pengguna lulusan tidak mencerminkan pencapaian skor dalam akreditasi program studi dengan menggunakan 9 kriteria (APS 4.0), manfaatnya adalah perbandingan relatif antara program studi dan antar tahun lulusan.

1. Program Studi Agribisnis

Kelemahan lulusan program studi tampak pada Gambar 4.11 yang mana kurang dari separuh pengguna tidak memberikan penilaian sangat baik atau dominan memberikan penilaian baik dan cukup, diantaranya adalah keahlian dalam bidang ilmu, kemampuan bahasa asing, kemampuan berkomunikasi, kerjasama dalam tim, dan pengembangan diri (kepemimpinan). Item penilaian yang sebagai kelemahan lulusan ini merupakan point pekerjaan yang harus ditindaklanjuti dalam kurikulum dan proses belajar mengajar. Kemampuan pengetahuan teknis bidang pertanian tampaknya menjadi sorotan para pengguna. Bagi mahasiswa Program Studi Agribisnis diperlukan tambahan pengetahuan teknis budidaya seperti budidaya tanaman padi, palawija, hortikultura, pengendalian hama penyakit, pupuk dan pemupukan, serta praktek kerja lapang pemeliharaan tanaman.

Evaluasi atas kepuasan pengguna sebagaimana disampaikan di atas sangat bermanfaat bagi pengelola program studi dan pengurus program studi dalam menetapkan

kebijakan dan strategi peningkatan kompetensi lulusan agar sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.



Gambar 4.11 Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan (%)

Kepuasan pengguna lulusan Program Studi Agribisnis sangat baik pada aspek etika dan penggunaan Teknologi Informasi. Etika atau sopan santun merupakan aspek di luar kurikulum, melainkan diperoleh dari interaksi antar mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan karyawan, mahasiswa dengan mahasiswa. Penggunaan teknologi cenderung otodidak, karena pelajaran khusus tentang penggunaan teknologi informasi tidak tersedia dalam kurikulum, kecuali dalam bimbingan skripsi. Sebagian dosen ada yang mewajibkan mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai kelengkapan dalam penulisan skripsi mereka terutama dalam menggunakan literatur on line atau menggunakan aplikasi on line dalam menganalisis data.

Tabel 4.18 Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Agribisnis

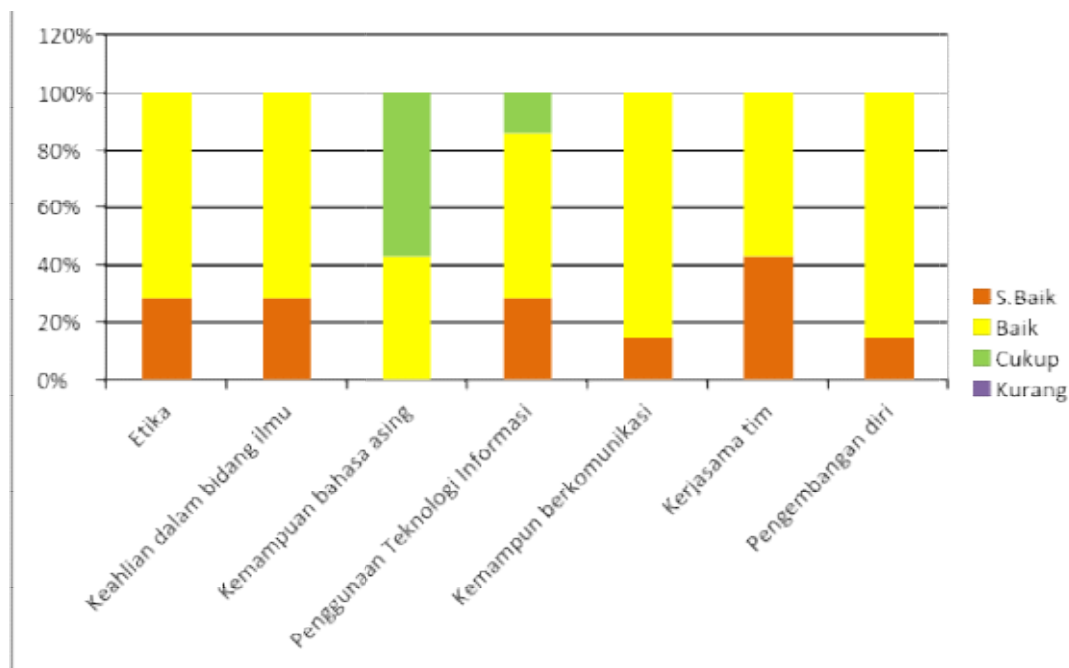
No	Jenis Kemampuan	Tingkat Kepuasan Pengguna			
		S.Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Etika	50%	50%		
2	Keahlian dalam bidang ilmu	17%	83%		
3	Kemampuan bahasa asing		50%	50%	
4	Penggunaan Teknologi Informasi	50%	33%	17%	
5	Kemampuan berkomunikasi	17%	50%	33%	
6	Kerjasama tim	33%	67%		
7	Pengembangan diri	17%	50%	33%	
	Jumlah	117%	200%	83%	0%

Sumber: Data Primer

Kemampuan lulusan dalam penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi dan pengembangan diri tampaknya bervariasi dari cukup sampai dengan sangat baik, sehingga diperlukan pengalaman praktis melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mewajibkan mahasiswa aktif dalam organisasi intra dan ekstra kampus akan banyak membantu mahasiswa dalam pengembangan diri, kemampuan berkomunikasi dan juga penggunaan teknologi informasi.

2. Program Studi Agroekoteknologi

Kepuasan pengguna lulusan Program Studi Agroekoteknologi tampak lebih rendah daripada kepuasan pengguna lulusan Program Studi Agribisnis, sebab semua item penilaian tidak ada yang dominan menilai sangat baik. Yang dominan itu adalah gabungan antara baik dan cukup. Semua item penilaian kepuasan pengguna lulusan masuk dalam kategori baik dan cukup, sehingga seluruhnya perlu mendapat perbaikan dalam proses belajar mengajar. Etika, kemampuan bidang ilmu, kemampuan bahasa asing, kemampuan berkomunikasi, kerjasama dalam tim, dan pengembangan diri. Praktik etika, praktik budidaya pertanian, penggunaan teknologi informasi dan pengalaman berorganisasi menjadi bagian yang mestinya ditingkatkan selama proses pendidikan di perguruan tinggi.



Gambar 4.12 Tingkat Capaian Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Agroekoteknologi (%)

Dengan adanya belajar dari rumah serta pencegahan berkumpul merupakan hambatan bagi penerapan manajemen berorganisasi, serta hilangnya kontrol proses belajar intrakurikuler dan ekstrakurikuler memungkinkan kualitas lulusan akan mengalami degradasi atau penurunan.

Tabel 4.19 Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Agroekoteknologi

No	Jenis Kemampuan	Tingkat Kepuasan Pengguna (%)			
		S.Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Etika	29%	71%		
2	Keahlian dalam bidang ilmu	29%	71%		
3	Kemampuan bahasa asing		43%	57%	
4	Penggunaan Teknologi Informasi	29%	57%	14%	
5	Kemampuan berkomunikasi	14%	86%		
6	Kerjasama tim	43%	57%		
7	Pengembangan diri	14%	86%		
	Jumlah	157%	471%	71%	0%

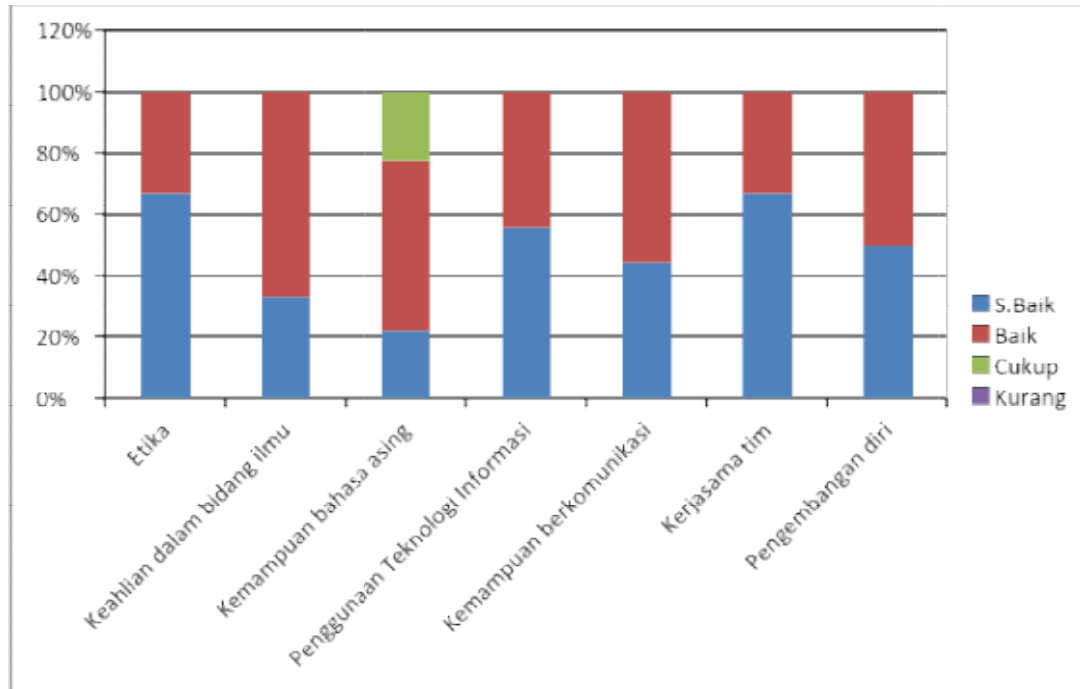
Sumber: Data Primer

Menelaah data pada Tabel 4.19 mengindikasikan bahwa kepuasan pengguna lulusan Program Studi Agroekoteknologi berada pada level baik, kecuali penguasaan bahasa asing atau bahasa Inggris. Yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan berkomunikasi atau bercakap dalam bahasa asing, sehingga pembelajaran conversation di tingkatkan, serta mahasiswa dianjurkan untuk mengikuti kursus bahasa Inggris.

Capaian tingkat kepuasan pengguna pada aspek pengembangan pada level baik sampai dengan sangat baik yang mana hasil ini sepadan dengan hasil tracer study pada Program Studi S2 Kajian Pariwisata Universitas Udayana (Tim Tracer Study, 2016 https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penunjang_dir/cfae3470b272fd8ba3e6e3555e4fdc_ad.pdf), artinya apa yang dicapai oleh lulusan Program Studi Agroekoteknologi mampu mensejajarkan diri dengan program studi lain di luar Universitas Mataram.

3. Program Studi Budidaya Perairan

Kepuasan pengguna lulusan Program Studi Budidaya Perairan sangat baik sampai dengan baik pada item etika, keahlian bidang ilmu, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerjasama dalam tim, dan pengembangan diri, sementara kemampuan bahasa asing bervariasi dari sangat baik, baik sampai dengan cukup. Yang perlu peningkatan adalah kemampuan bidang ilmu, kemampuan bahasa asing dalam rangka memperkuat daya saing internasional.



Gambar 4.13 Tingkat Capaian Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Budidaya Perairan (%)

Kelemahan pada semua program studi adalah kemampuan bahasa asing, secara umum sangat tergantung pada individu yaitu keaktifan berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Potensi kebahasaan mereka sudah miliki, yang dibutuhkan peningkatan adalah keberanian mempraktikkan penggunaan bahasa asing dalam pergaulan sehari-hari. Rendahnya kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa asing menjadi penyebab tidak berkembangnya kecakapan berbahasa asing tersebut.

Tabel 4.20 Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Budidaya Perairan

No	Jenis Kemampuan	Tingkat Kepuasan Pengguna (%)			
		S.Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Etika	67%	33%	22%	0%
2	Keahlian dalam bidang ilmu	33%	67%		
3	Kemampuan bahasa asing	22%	56%		
4	Penggunaan Teknologi Informasi	56%	44%		
5	Kemampuan berkomunikasi	44%	56%		
6	Kerjasama tim	67%	33%		
7	Pengembangan diri	50%	50%		
Jumlah		339%	339%	22%	0%

Sumber: Data Primer.

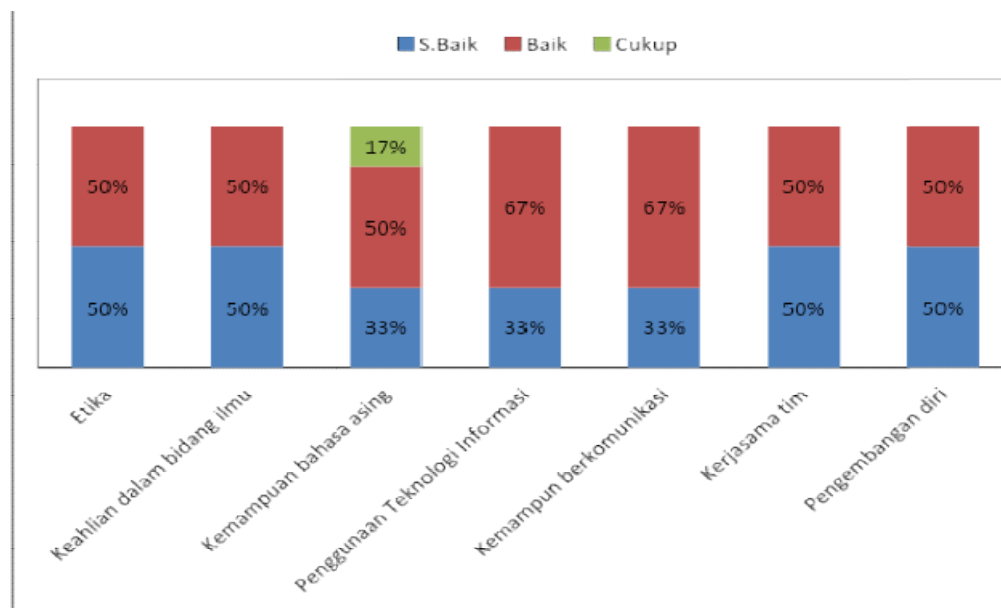
Lulusan Program Studi Budidaya Perairan sangat baik dalam etika dan kerjasama dalam tim. Implementasi etika dan kerjasama dalam tim tersebut patut dicontoh, sebab

etika dan kerjasama dalam tim justru menjadi kelemahan dari lulusan program studi lainnya. Perlu melakukan studi banding sebagai langkah untuk meningkatkan penerapan etika dan kerjasama dalam tim.

Pengembangan diri, penggunaan teknologi informasi, dan etika merupakan keunggulan dari lulusan Program Studi Budidaya Perairan. Apa ada kaitan antara penerapan kurikulum dengan kepuasan pengguna lulusan ? Sebagai dugaan sementara jawabannya adalah Ya, namun harus didukung dengan data, sebab masih ada pengaruh jumlah lulusan, yaitu semakin sedikit jumlah lulusan dan semakin sedikit jumlah daya tampung, maka semakin tinggi tingkat kepuasan para pengguna lulusan. Apakah semakin banyak peserta didik, berpeluang semakin rendah input dan semakin rendah kualitas pembelajaran ? Pertanyaan yang tidak mudah dijawab, kecuali melalui suatu studi khusus untuk mengkaji secara mendalam dan seksama.

4. Program Studi Kehutanan

Ada 4 (empat) item penilaian yang sangat baik sampai dengan baik yaitu etika, keahlian bidang ilmu, kerjasama dalam tim, dan pengembangan diri, sementara item lainnya yaitu kemampuan bahasa asing, penggunaan teknologi informasi dan kemampuan berkomunikasi lebih dominan tingkat kepuasan baik daripada sangat baik. Pada kemampuan bahasa asing tampaknya lebih bervariasi dari cukup sampai dengan sangat baik.



Gambar 4.14 Tingkat Capaian Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Kehutanan (%)

Penilaian penggunaan lulusan Program Studi Kehutanan hampir sama dengan pengguna lulusan Budidaya Perairan, apakah ini kebetulan atau karena sama-sama memiliki jumlah lulusan yang relatif sedikit dan jumlah lulusan yang terjaring relatif lebih sedikit daripada lulusan Program Studi Agribisnis dan Program Studi Agroekoteknologi ?.

Jumlah responden pengguna lulusan Program Studi Kehutanan yang terjaring 6(enam) perusahaan. Jumlah ini merupakan jumlah yang paling sedikit dibandingkan dengan program studi lainnya, sementara responden program studi kehutanan sebanyak 9 (sembilan) orang. Oleh karena lulusan Program Studi Kehutanan bekerja sebagai wirausahawan terbanyak (24 orang) orang lebih banyak daripada lulusan Program Studi Budidaya Perairan (3 orang), maka mendapatkan responden pengguna lulusan Kehutanan relatif terbatas. Jumlah 6 (enam) orang dinilai memadai untuk mewakili 26 orang yang bekerja sebagai karyawan.

Sebagaimana lulusan program studi lainnya yang sama-sama kemampuan bahasa asing bervariasi memberikan kesan bahwa kemampuan bahasa asing bersifat individual. Dalam era globalisasi dewasa ini sangat dituntut kemampuan bahasa asing sampai dengan tingkat mahir, terutama kemampuan *conversation* dan kemampuan *writing*, dan *reading*. Kemampuan *conversation* diperlukan dalam berkomunikasi lisan, sementara kemampuan *writing* diperlukan untuk menulis naskah. Kemampuan *reading* diperlukan untuk literasi referensi.

Tabel 4.21 Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Kehutanan

No	Jenis Kemampuan	Tingkat Kepuasan Pengguna (%)			
		S.Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Etika	50%	50%	17%	
2	Keahlian dalam bidang ilmu	50%	50%		
3	Kemampuan bahasa asing	22%	50%		
4	Penggunaan Teknologi Informasi	33%	67%		
5	Kemampuan berkomunikasi	33%	67%		
6	Kerjasama tim	50%	50%	17%	
7	Pengembangan diri	50%	50%		
	Jumlah	289%	383%	17%	0%

Sumber: Data Primer

Memposisikan tingkat kepuasan pengguna lulusan akan bermakna apabila dikaitkan dengan proses belajar mengajar, kurikulum atau learning outcome. Learning outcome yang telah ditetapkan oleh BA-PT adalah waktu tunggu, kesesuaian bidang

kerja alumni, dan rentang wilayah tempat kerja lulusan. Kepuasan pengguna merupakan umpan balik bagi perguruan tinggi dalam upaya memperbaiki sistem dan pengelolaan pendidikan yang meliputi pendidikan dan pengajaran, praktikum, praktik kerja lapangan, kuliah kerja nyata, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (<https://penelusuranalumni.polban.ac.id/tentang>).

4.6 Keterkaitan Antara Outcome Dengan Kepuasan Pengguna Lulusan.

Merumuskan hubungan outcome dengan kepuasan pengguna lulusan dihadapkan pada suatu realita bahwa data kuantitatif tidak dimungkinkan untuk dibandingkan antar program studi disebabkan perbedaan unit analisis dan perbedaan jumlah data. Analisis kuantitatif seperti regresi atau korelasi tidak bisa diterapkan karena terkendala aturan statistik inferensi, sementara dibutuhkan bagaimana posisi masing-masing variabel terhadap variabel lainnya.

Dalam rangka memenuhi harapan tersebut, maka dilakukan analisis hubungan kualitatif antara variabel outcome di satu sisi dengan variabel kepuasan pengguna di sisi lainnya dengan menggunakan analisis *Importance Performance Analysis* (IPA), yaitu analisis matrik 2x2 yang memposisikan masing-masing variabel ke dalam kelas rendah dan kelas tinggi. Hasil persilangan antar kelas dan antar variabel diperoleh posisi masing-masing lulusan tiap program studi.

Klasifikasi outcome diberikan skor sebagai 3 (tiga), 2 (dua) dan 1 (satu). Skor tersebut dikalikan dengan nilai outcome masing-masing indikator, selanjutnya di jumlahkan dan dirata-ratakan. Kelas rendah di bawah rata-rata, sementara kelas tinggi di atas rata-rata. Kelas rendah diberi warna kuning, sementara kelas tinggi diberi warna hijau. Hasil analisis sebagaimana pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22. Jumlah Kumulatif Persentase dan Klasifikasi Outcome Lulusan Per Program Studi

No	Program Studi	Waktu Tunggu Lulusan	Bidang Kerja Luasan	Tempat Kerja Lulusan	Klasifikasi Outcome Lulusan
1	Agribisnis	651%	251%	129%	1032%
2	Agroekoteknologi	673%	256%	142%	1070%
3	Budidaya Perairan	687%	226%	166%	1079%
4	Kehutanan	654%	238%	128%	1020%
	Rata-rata				1050%

Sumber: Ditransformasi Dari Data Primer

Dengan menggunakan ketentuan pada kriteria keputusan tersebut untuk variabel outcome, maka diperoleh hasil sebagaimana tampak pada Tabel 4.22, yaitu di atas rata-rata untuk lulusan Program Studi Budidaya Perairan dan Program Studi Agroekoteknologi, di bawah rata-rata untuk Program Studi Agribisnis dan Program Studi Kehutanan.

Kepuasan pengguna lulusan diberikan skor 3 (tiga) pada aras sangat baik, 2 (dua) pada aras baik, dan 1 (satu) pada aras cukup, selanjutnya hasil kali tingkat kepuasan pengguna dengan skor dijumlahkan dan di rata-rata. Capaian di atas rata-rata diberi warna hijau, dan capaian di bawah rata-rata diberi warna kuning. Hasil analisis seperti tampak pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23. Jumlah Kumulatif Persentase Kepuasan Pengguna Lulusan Per Program Studi

No	Program Studi	Agribis- nis	Agroeko- teknologi	Budidaya Perairan	Kehu- tan	Rata-rata
1	Etika	250%	229%	267%	250%	249%
2	Keahlian dalam bidang ilmu	217%	229%	233%	250%	232%
3	Kemampuan bahasa asing	150%	143%	200%	217%	178%
4	Penggunaan Teknologi Informasi	233%	214%	256%	233%	234%
5	Kemampuan berkomunikasi	183%	214%	244%	233%	219%
6	Kerjasama tim	233%	243%	267%	250%	248%
7	Pengembangan diri	183%	214%	250%	250%	224%
	Jumlah	1450%	1486%	1717%	1683%	1584%

Sumber: Ditransformasi Dari Data Primer

Ternyata tingkat kepuasan pengguna lulusan Program Studi Agroekoteknologi dan Program Studi Kehutanan masing-masing 2 (dua) level berada di atas rata-rata, sedangkan tingkat kepuasan pengguna lulusan Program Studi Budidaya Perairan dan Program Studi Kehutanan mendapatkan warna hijau, tidak ada yang mendapatkan warna biru.

Hasil analisis IPA (Importance Performance Analysis) pada Gambar 4.15 di atas ditampakkan bahwa lulusan Program Studi Budidaya Perairan menempati nilai variabel outcome dan nilai variabel kepuasan pengguna lulusan masuk kategori tinggi, sedangkan lulusan Program Studi Agribisnis menempati posisi rendah pada variabel outcome dan variabel kepuasan pengguna lulusan. Lulusan Program Studi Agroekoteknologi berada pada posisi di atas nilai rata-rata outcome, namun berada ada di posisi di bawah nilai

rata-rata pada variabel kepuasan pengguna lulusan. Sebaliknya lulusan Program Studi Kehutanan menempati posisi di bawah rata-rata variabel outcome, namun di atas rata-rata variabel kepuasan pengguna.

Outcome Lulusan			
Tinggi	Agroekotek- nologi	Budidaya Perairan	
Rendah	Agribisnis	Kehutanan	
	Rendah	Tinggi	Kepuasan Pengguna

Gambar 4.15 Posisi program studi dalam lingkup Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Bagaimana menjelaskan fenomena yang demikian, Program Studi Agribisnis yang telah mencapai Akreditasi A pada akreditasi tahun 2015 dan diperpanjang pada reakreditasi tahun 2020 justru menempati posisi paling bawah di antara program studi di lingkup Fakultas Pertanian Universitas Mataram, sebabnya tidak lain, karena tracer study hanya merupakan satu point penilaian dari lebih dari 400 item penilaian lainnya, sehingga hasil tracer study tidak dapat dijadikan ukuran menentukan peringkat akreditasi. Pelaksanaan tracer study memberikan manfaat dalam rangka menghadapi audit mutu internal dan sekaligus sebagai bahan melengkapi data Laporan Kinerja Program Studi (LKPS) dan Laporan Evaluasi Diri (LES).

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Jumlah alumni yang berhasil terlacak sebanyak 321 orang atau 14,42% dari jumlah alumni yang tamat tahun 2016 sampai dengan bulan Juli 2020. Dari jumlah tersebut diantaranya yang bekerja sebanyak 237 orang (73,84%). Uraian tiap-tiap program studi sebagai berikut: Program Studi Agribisnis 64%, Program Studi Agroekoteknologi 74%, Program Studi Budidaya Perairan 93%, dan Program Studi Kehutanan 79%, sisanya adalah alumni yang belum kerja masing-masing 36%, 26%, 7%, dan 21%.
2. Waktu tunggu yang diperlukan bagi alumni sampai mendapatkan pekerjaan adalah kurang dari 6 (enam) bulan atau selama 1 (satu) semester. Persentase waktu tunggu kurang dari 6 (enam) bulan adalah lulusan Program Studi Agribisnis 76%, Program Studi Agroekoteknologi 79%, Program Studi Budidaya Perairan 95%, Program Studi Kehutanan 92%.
3. Lulusan program studi bekerja sesuai sampai dengan sangat sesuai bidang keahlian masing-masing. Tingkat kesesuaian tinggi yang dicapai lulusan Program Studi Agribisnis 51%, Program Studi Agroekoteknologi 60%, Program Studi Budidaya Perairan 32%, dan Program Studi Kehutanan 38%.
4. Tempat kerja lulusan semua program studi adalah pada level lokal / berwirausaha tidak berizin. Rincian per program studi adalah Program Studi Agribisnis 75%, Program Studi Agroekoteknologi 68%, Program Studi Budidaya Perairan 47%, dan Program Studi Kehutanan 76%.
5. Kepuasan pengguna lulusan bervariasi dari cukup, baik sampai dengan sangat baik. Tingkat kepuasan yang cukup ditemukan pada indikator penguasaan bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, kerjasama dalam tim, kemampuan berkomunikasi dan pengembangan diri.
6. Posisi program studi dikaitkan dengan capaian outcome alumni dengan kepuasan pengguna lulusan dapat ranking berturut-turut adalah lulusan Program Studi Budidaya Perairan, Program Studi Agroekoteknologi, Program Studi Kehutanan, dan Program Studi Agribisnis. Capaian ranking lulusan tidak memiliki keterikatan yang kuat dengan capaian akreditasi, sebab studi pelacakan merupakan satu poin dari sejumlah point penilaian akreditasi.

5.2 Saran

1. Peningkatan penguasaan bahasa Inggris melalui penyelenggaraan kursus atau pelatihan di luar jam kuliah, membentuk komunitas penggemar bahasa Inggris,
2. Meningkatkan pemanfaatan aplikasi on line dalam penyelesaian skripsi dan mengaktifkan penggunaan teknologi informasi oleh para mahasiswa,
3. Membudayakan kerjasama dalam tim melalui praktik kerja kelompok
4. Meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam rapat, seminar dan pertemuan dalam upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi
5. Mendorong mahasiswa aktif berorganisasi sebagai wadah pengembangan diri dan latihan kepemimpinan
6. Khusus bagi pengurus dan pengelola Program Studi Agribisnis dan Program Studi Agroekoteknologi agar meningkatkan praktik kerja lapang yang terkait langsung teknik budidaya dan pengenalan program pembangunan bidang pertanian.
7. Sehubungan masih banyaknya alumni Program Studi Agribisnis yang belum terserap lapangan kerja, maka disarankan agar mengurangi kuota daya tampung dari 275 menjadi 150 orang, serta memperbaiki pengelolaan praktik kerja lapang baik tempat kerja, maupun durasi waktunya agar diperpanjang serta lebih banyak praktik teknis budidaya, pengelolaan pupuk dan pemupukan, pengendalian hama penyakit, serta penanganan pacapanen.

REFERENSI

- Anonymous, ??, Pengertian dan Manfaat Tracer Study. *Journal of Sport Education* (JOPE). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. FKIP. Universitas Riau. (<https://www.pejangkes.fkip.unri.ac.id>)
- Anonymous, 2016. Layanan Kealumnian tentang *Tracer Study*. Politeknik Negeri Bandung. <https://penelusuranalumni.polban.ac.id/tentang>
- Anonymous, 2017. Pengertian dan Manfaat Sistem *Career Center & Tracer Study*. <https://sevima.com>
- Anonymous, 2020. Pengertian dan Manfaat Tracer Study Yang Perlu Kamu Ketahui, Ada 10 !. <https://www.renesia.com/pengertian-dan-manfaat-tracer-study/>
- BAN-PT, 2020a. Peraturan BAN-PT Nomor 3 Tahun 2020 tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi. <https://www.banpt.or.id>
- BAN-PT, 2020b. Peraturan BAN-PT Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pengajuan Permohonan Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi. <https://www.banpt.or.id>
- Biro Kemahasiswaan dan Alumni, 2017. Laporan Tracer Study Universitas Pembangunan Jaya. <http://www.lpmu.upj.ac.id/userfiles/files/Laporan%20Tracer%20Study%202017.pdf>
- Buto, ZA., 2018. Studi Pelacakan (*Tracer Study*) Alumni Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Lhokseumawe di Kota Lhokseumawe. ITQAN. Vol 9 No 2 Juli-Dec 2018.
- Fajaryanti, N., Priyanto, T.Sukardiyono, ADW Utami, S.Pambudi, dan B. Destiana, 2015. Studi Penelusuran (Tracer Study) Terhadap Alumni Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Teknik Elektronika. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education Volume 1 Nomor 1 November 2015. <https://staffnew.uny.ac.id>
- Fikri, S., W.Wiyani, dan A.Suwandaru, 2016. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Mahasiswa. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol 3 No.1 Januari 2016.<https://media.neliti.com>
- Kementerian Ristek Dikti, 2018. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Direktorat Penjaminan Mutu. <https://spmi.ristekdikti.go.id>
- Nurhadi, Hastuti, dan N.Khotimah, 2014. Analisis Evaluasi Kinerja Lulusan Program Studi S1 Pendidikan Geografi. Fakultas Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://staffnew.uny.ac.id>
- Mu'tadin, Z., 2017. Laporan Evaluasi Kinerja Lulusan. Universitas Persada Indonesia YAI. Jakarta. <https://www.upi-yai.ac.id>
- Halil, Tajidan, Mulyati, Rosmilawati, 2015. Evaluasi Proses Belajar Mengajar di Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram.

- ITB Career Center, ???. Tentang Tracer Study. Direktorat Kemahasiswaan Institut Pertanian Bandung. <https://tracer.itb.ac.id>
- Prihatiningsih, D. 2015. Laporan Studi Pelacakan Alumni (*Tracer Study*). Bagian Pengembangan Mahasiswa dan Pemberdayaan Alumni. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan “Aisyiyah Yogyakarta. <https://unisayogya.ac.id>
- Program Studi Kimia FMIPA UII, 2020. Studi Pelacakan Alumni, <https://chemistry.uui.ac.id>
- Riadi, M. 2013. Kualitas Pelayanan Pelanggan. Kajian Pustaka. <https://www.kajianpustaka.com>.
- Rasiman, S.Widodo, RD Setiawati, 2013. Penelusuran Alumni (*Tracer Study*) Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Semarang Sebagai Upaya Kajian Referensi. <https://media.neliti.com>
- Santuri, M., 2013. Apa itu Kinerja. Kompasiana, Widyaiswara P4TK Bidang Bangunan dan listrik Medan. <https://www.goole.com>
- Saputri, M.N.A, 2020. Cara Atur Keuangan Keluarga Agar Siap Hadapi Resesi Ekonomi. tirto.id.
- Syafiq, A., 2015. *Tracer Study* Universitas Indonesia. <https://www.ui.ac.id>
- Suheri, H., Halil, M.Siddik, Rosmilawati, 2016. Evaluasi Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram.
- Sukartono, Tajidan, Lestari Ujianto, Ahmad Zubaidi, dan Bustan, 2017. Kajian Audit Mutu Akademik Internal (AMAI): Suatu Pendekatan Analisis Risiko Penjaminan Mutu Berkelanjutan di Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Mataram. Mataram
- Suyanto, R., 2012. Audit Internal Berbasis Risiko. Sencore Always Deliver Value. Jakarta.
- Tajidan, I Wayan Sutresna, Sukartono, Aris Budianto, Irwan Muthahanas, 2016. Studi Penelusuran (*Tracer Study*) Alumni Fakultas Pertanian Universitas Mataram Tahun Wisuda 2012-2015. Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram.
- Tajidan, Mulyati, Anwar, 2020. Kajian Kualitas Pelayanan Menuju Peningkatan Kepuasan Pelanggan Eksternal. Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram.
- Tim *Tracer Study*, 2016. Laporan *Tracer Study* Alumni dan Pengguna Lulusan Program Studi S2 Pariwisata Universitas Udayana. Denpasar. <https://simdos.unud.ac.id>
- Tjiptono, F., 2016. Kualitas Pelayanan: Dimensi dan Cara Mengukurnya. <https://www.ciputraoceo.net>.
- UB, 2007. Manual Prosedur Audit Mutu Akademik Internal (AIMA). Universitas Brawijaya. Malang.

Lampiran 1. Surat Tugas Tim Pelaksana Penelitian

Lampiran-2. Surat Perjanjian Kerja